

**STUDI PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SE KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**NOUVAL ARIEF
NIM. 10518249002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**STUDI PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SE KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Disusun Oleh:

Nouval Arief
10518249002

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

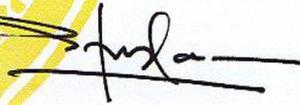
Yogyakarta, 16 Juli 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Herlambang Sigit P, S.T, M.Cs.
NIP. 19650829 1999003 1 001



Dr. Istanto Wahyu Djatmiko
NIP. 19590219 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**STUDI PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SE KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Disusun Oleh:

Nouval Arief
10518249002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 23 Juli 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Istanto Wahyu Djatmiko</u> Ketua Penguji/Pembimbing		5/9/2014
<u>Drs. Nur Kholis, M.Pd</u> Sekretaris		5/9/2014
<u>Dr. Haryanto, M.Pd, MT</u> Penguji		2/9/2014

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nouval Arief
NIM : 10518249002
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Judul TAS : STUDI PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen, atas nama Dr. Soeharto, M.Soe, Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat materi yang ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Yang menyatakan,

Nouval Arief
NIM. 10518249002

MOTTO

“Apabila segala ikhtiar dan kerja keras sudah dilakukan janganlah berputus asa, berdo’a lah kepada Allah niscaya do’a itu akan dikabulkan karena Allah telah menjaminnya dalam Al-Qur’an”

Q.S Al-Mu’min (40 : 60)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan yang ada pada diri suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-ra’d : 11)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan nikmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Karya ini ku persembahkan untuk:

*Allah SWT, semoga karya ini adalah salah satu wujud ibadah kepada Mu.
Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya Engkaulah kami meminta pertolongan*

*Ibu (Maryati) dan Bapak (Mahfudz) tercinta
Terima kasih untuk semua pengorbanan, doa dan kasih sayang yang tiada henti, semoga
senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan keselamatan oleh Allah SWT.*

*Adik ku tersayang (Kunnasti Mahyahit), terima kasih atas dukungannya.
berjuanglah pasti esok kan lebih baik!*

*Sahabat-sahabat ku, Ikatan Kerukunan Mahasiswa Guru Sumatera-Selatan (IKMGS) dan
Paguyuban Mekatronika F 2010
Terima kasih atas kisah-kasih dan kebersamaannya*

*Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Tempat ku menuntut ilmu di kota pendidikan ini, Yogyakarta.*

STUDI PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Oleh:

Nouval Arief
10518249002

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui: (1) potensi sekolah dan Kabupaten OKU terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, sebagai berikut. (a) sumber daya manusia di sekolah, (b) fasilitas pendidikan di sekolah, (c) masyarakat di Kabupaten OKU. (d) fasilitas di Kabupaten OKU. (2) pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU berdasarkan aspek: (a) afektif, (b) kognitif, (c) psikomotor.

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang humas, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, Ketua Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, dari 6 SMK se Kabupaten OKU dengan jumlah keseluruhan sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) potensi sekolah dan Kabupaten OKU terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU, sebagai berikut. (a) potensi sumber daya manusia di sekolah terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 66,67%, (b) potensi fasilitas pendidikan di sekolah terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 66,67%, (c) potensi masyarakat di Kabupaten OKU terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 66,67%. (d) potensi fasilitas di Kabupaten OKU terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 66,67%. (2) pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU adalah sebagai berikut. (a) pemenuhan SKL aspek afektif SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%, (b) pemenuhan SKL aspek kognitif SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%, (c) pemenuhan SKL aspek kognitif SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%. Kesimpulan akhir dari penelitian ini secara keseluruhan termasuk kategori sangat siap, berdasarkan aspek sumber daya manusia, fasilitas, masyarakat, dan pemenuhan standar kompetensi lulusan.

Kata kunci: sumber daya manusia, fasilitas, masyarakat, standar kompetensi lulusan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "**Studi Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan se Kabupaten OKU**" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Istanto Wahyu Djatmiko selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Samsul Hadi, M.Pd.,M.T., Dr. Edy Supriyadi, dan Soeharto, M.SOE. Ed. D selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, Drs. Nur Kholis, M.Pd., Dr. Haryanto, M.Pd, MT. selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes. dan Herlambang Sigit P, S.T.,M.Cs. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. H. Alex Noerdin selaku Gubernur Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan beasiswa pendidikan melalui Program Kerjasama di Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Drs. Arief Basuki, MT. selaku Kepala SMK Negeri 1 OKU, Drs. Rohan selaku Kepala SMK Negeri 2 OKU, Drs. Johny Panhar, MT. selaku Kepala SMK Negeri 3 OKU, Syamsurizal, SH. selaku Kepala SMK Trisakti Baturaja, CH. Ibramsyah, SE, M.Si selaku Kepala SMK Yadika Baturaja, H. Chairul Bachri, SE, M.Si selaku Kepala SMK Sentosa Bhakti, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 23Juli 2014

Penulis,

Nouval Arief
NIM. 10518249002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Hasil yang Diharapkan	9
H. Ruang Lingkup Kebijakan	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Kebijakan Pendidikan	12
B. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK	24
C. Sumber Daya Pembelajaran SMK Program Keahlian TKJ	35
D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	49
E. Kerangka Pikir	52
F. Pertanyaan Penelitian	54

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Metode Pengumpulan Data	55
D. Obyek dan Subyek Penelitian	56
E. Instrumen Penelitian	56
F. Uji Instrumen	58
G. Teknik Analisis Data	61

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
B. Analisis Data	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75

BAB V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan	90
B. Rekomendasi	91
C. Keterbatasan Penelitian	97
D. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	103
------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban	57
Tabel 2. Rangkuman Kisi-Kisi Instrumen	57
Tabel 3. Instrumen Hasil Analisis	59
Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi	60
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	60
Tabel 6. Kategori Data Hasil Penelitian	62
Tabel 7. Kecenderungan Potensi SDM di Sekolah.....	69
Tabel 8. Kecenderungan Potensi Fasilitas di Sekolah.....	70
Tabel 9. Kecenderungan Potensi Masyarakat di Kabupaten OKU	71
Tabel 10. Kecenderungan Potensi Fasilitas di Kabupaten OKU	72
Tabel 11. Kecenderungan Pemenuhan SKL Aspek <i>Afektif</i>	73
Tabel 12. Kecenderungan Pemenuhan SKL Aspek <i>Kognitif</i>	73
Tabel 13. Kecenderungan Pemenuhan SKL Aspek <i>Psikomotor</i>	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Kebijakan yang ideal	16
Gambar 2. Model Perumusan Kebijakan Versi Pemerintah Indonesia	19
Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian	53
Gambar 4. <i>Piechart</i> Persentase Potensi SDM di Sekolah	76
Gambar 5. <i>Piechart</i> Persentase Potensi Fasilitas di Sekolah	80
Gambar 6. <i>Piechart</i> Persentase Potensi Masyarakat di Kabupaten OKU....	83
Gambar 7. <i>Piechart</i> Persentase Potensi Fasilitas di Kabupaten OKU.....	85
Gambar 8. <i>Piechart</i> Persentase Pemenuhan SKL Aspek <i>Afektif</i>	87
Gambar 9. <i>Piechart</i> Persentase Pemenuhan SKL Aspek <i>Kognitif</i>	88
Gambar 10. <i>Piechart</i> Persentase Pemenuhan SKL Aspek <i>Psikomotor</i>	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	104
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas	122
Lampiran 3. Analisis Deskriptif	135
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	147
Lampiran 5. Surat Penelitian	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, sekolah menengah kejuruan (SMK) belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja. Ketidak siapan lulusan SMK untuk bekerja tergambar dari data jumlah angkatan kerja yang makin bertambah tiap tahunnya namun tidak diimbangi dengan penurunan angka pengangguran. Data Badan Pusat Statistik (2013) diketahui bahwa, " Per Agustus 2013, dari 118,19 juta angkatan kerja, 7,39 juta adalah pengangguran terbuka. Padahal per Agustus 2000, dari 95,70 angkatan kerja, hanya 5,87 juta yang merupakan pengangguran terbuka." Data ini teridentifikasi bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih sangat besar dan masalah ini dialami secara merata oleh provinsi-provinsi yang ada di Indonesia.

Sumatera Selatan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengalami masalah tentang mutu SDM lulusan SMK seperti yang dialami provinsi-provinsi lain di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2013) diketahui bahwa, pada Februari 2013 jumlah angkatan kerja di Sumatera Selatan mencapai 3.904.978 orang. Jumlah tersebut bertambah sekitar 158.606 orang dibanding angkatan kerja Agustus 2012 dan berkurang sebanyak 24.483 orang dibanding Februari 2012. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumatera Selatan pada Februari 2013 mencapai 5,49 persen atau sekitar 214.375 orang, menurun 0,21 persen atau sekitar 213.441 orang dibanding TPT Agustus 2012 dan menurun 0,10 persen atau

sekitar 219.778 orang dibanding TPT Februari 2012. Angkat TPT di atas teridentifikasi bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera selatan hanya mengalami sedikit perbaikan selama enam bulan terakhir (Agustus 2012-Februari 2013).

Adanya *mismatch* antara Kualitas SDM dengan tuntutan pekerjaan di daerah yang menjadi penyebab timbul pengangguran tersebut. Kesenjangan kemampuan lulusan dan kebutuhan dunia kerja dikarenakan partisipasi potensi daerah yang belum maksimal. Potensi tersebut diantaranya masyarakat, fasilitas, dan sumber daya manusia (SDM). Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya bertujuan memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat (orang tua dan dunia usaha & dunia industri) berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi.

Keberagaman industri menjadi masalah lain bagi dunia pendidikan di Sumatera Selatan. Sekian banyak industri yang ada di Sumatera Selatan, sebagian besar tergolong industri menengah dan industri kecil, dan hanya sebagian kecil saja yang tergolong industri besar. Industri besar dan menengah yang ada di Sumatera Selatan tidak sebanyak industri-industri yang ada di pulau Jawa. Di Sumatera Selatan industri masih ada yang enggan untuk berhubungan dengan pendidikan kejuruan bahkan siswa Praktik Kerja Industri masih mempunyai tempat yang terbatas di industri di samping jumlah industri yang tidak seimbang dengan keberagaman program yang ada di SMK.

Keterlibatan atau peran dunia usaha dan dunia industri dalam pendidikan kejuruan akan sangat penting dalam membantu mengembangkan keterampilan siswa dengan fasilitas-fasilitas yang relevan yang ada di industri. Jelasnya untuk menutupi kekurangan fasilitas yang ada di sekolah, industri dapat membantu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di industri dengan fasilitas yang relevan di industri. Kebijakan pemerintah yang mendorong tumbuhnya jumlah SMK hingga menjadi 70% SMK dan 30 % SMA semakin menambah masalah yang terkait dengan hal ini. Karena anggaran untuk penyediaan alat dan bahan praktik masih kurang, maka akan semakin banyak SMK baru yang tidak mampu memenuhi kebutuhan alat dan bahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan standar kompetensi dunia kerja. Hal ini mengakibatkan lulusan pendidikan kejuruan menjadi menjadi lebih buruk dari yang diharapkan dengan hanya mendapatkan pendidikan semu (simulasi praktik) di sekolah.

Keadaan fasilitas pendidikan yang belum sesuai dengan yang distandarkan menjadi penghambat pemenuhan kompetensi lulusan SMK di Sumatera Selatan disamping partisipasi DUDI yang masih rendah. Fasilitas praktik yang ada di sekolah kejuruan saat ini sangat jauh dari harapan yang sesuai dengan tuntutan profil kelulusan siswa pendidikan kejuruan. Dengan kenyataan fasilitas yang ada sangat mustahil untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau industri. Oleh sebab itu idealnya fasilitas praktik yang ada di institusi pendidikan kejuruan harus mendukung pelaksanaan kompetensi-kompetensi yang ada di sekolah. Pemenuhan standar kompetensi lulusan juga tidak terlepas dari sumber daya manusia di sekolah.

Sumber daya manusia yang dimaksud yakni guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kualifikasi akademik yang rendah menyebabkan guru kurang berkompoten dalam proses pembelajaran. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007, menyebutkan bahwa kualifikasi akademik guru SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Selain guru, pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK juga ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah yang tidak sesuai peraturan berpengaruh besar terhadap kemajuan sekolah yang dipimpin olehnya. Seorang kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.

Badan Standar Nasional Pendidikan bekerja sama dengan Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas (2009), menetapkan bahwa kualifikasi akademik kepala sekolah minimal (S1) dan diutamakan yang berpendidikan S2 kependidikan atau non kependidikan yang relevan. Di samping memiliki kualifikasi yang telah distandarkan, kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Jika standar kualifikasi dan kompetensi tersebut di atas sudah dimiliki oleh seorang kepala sekolah, maka tujuan sekolah menghasilkan lulusan yang berkualitas bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai.

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) memiliki 12 SMK yang terdiri dari SMK Negeri dan SMK Swasta yang tersebar merata di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kabupaten OKU menjadi salah satu bagian dari empat Kabupaten baru hasil pemekaran Kabupaten OKU yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten OKU mempunyai potensi daerah yang beraneka ragam dan berlimpah. Namun, perkembangan industri di Kabupaten OKU kurang menggembirakan, baik industri besar, sedang, maupun industri kecil/rumah tangga. Sebagian besar industri yang berada di Kabupaten OKU adalah industri dengan skala menengah dan skala kecil dengan kondisi sebagian besar masih relatif lemah dan kurang efisien. Industri besar yang ada di Kabupaten OKU adalah PT. Semen Baturaja, Tbk dan industri pengolahan kelapa sawit yang di kelola oleh PT. Mitra Ogan dan PT. Minga Ogan.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten OKU dalam menangani perindustrian diarahkan pada peningkatan pertumbuhan industri dan kerajinan, produksi dan daya saing, penyerapan tenaga kerja serta menciptakan

usaha yang kondusif dan peningkatan pangsa pasar. Program-program yang dilaksanakan untuk memajukan industri di Kabupaten OKU adalah program pengembangan industri kecil, menengah dan bantuan (hibah). Melalui program pengembangan industri kecil dan menengah berusaha untuk meningkatkan keterampilan para pengusaha dan pengerajin. Sementara kebijakan pembangunan sektor industri, perdagangan dan koperasi UKM di Kabupaten OKU diarahkan pada penumbuhan, pembinaan dan pengembangan industri perdagangan kecil dan menengah serta koperasi.

Fakta dan data diatas memberi gambaran bahwa SMK belum mampu menjadikan dirinya sebagai sekolah favorit pilihan siswa yang siap bekerja, meskipun pemerintah sudah memberikan banyak perhatian kepada sekolah kejuruan. Hal ini disebabkan oleh lulusan SMK masih sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang pendidikan sebelumnya. Melanjutkan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan SMK menjadi suatu fenomena yang mendukung bahwa masih belum siapnya lulusan SMK secara mental dan keterampilan untuk langsung bekerja. kiranya perlu diadakan penelitian kebijakan agar dapat diketahui gambaran sesungguhnya secara lengkap. Untuk itu diadakan penelitian kebijakan dengan judul "Studi Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK se Kabupaten OKU".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Teridentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK antara lain angka pengangguran di Indonesia tergolong

yang besar. Permasalahan tersebut disebabkan sekolah menengah kejuruan belum dapat menghantarkan lulusannya untuk siap memasuki dunia kerja dikarenakan fasilitas praktek yang dimiliki sekolah tidak sesuai atau mendekati sama dengan yang ada di industri.

Partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan masih kurang, baik dukungan finansial maupun dukungan non finansial. Masyarakat menganggap bahwa mendidik itu tugas guru dan tugas mereka sebagai orang tua hanya memberikan biaya pendidikan. Padahal dukungan masyarakat sangat memberi pengaruh besar terhadap mutu pendidikan.

Partisipasi DUDI masih sangat kurang. DUDI di sekitar Kabupaten OKU masih sangat sedikit dibanding dengan industri yang ada di kota besar. Selain itu, kualifikasi DUDI di Kabupaten OKU tergolong industri menengah dan kecil, hanya sebagian kecil saja yang merupakan industri besar. Namun, meskipun industri besar di kabupaten OKU tergolong sedikit. Seharusnya industri lebih membuka diri terhadap dunia pendidikan. Karena biar bagaimanapun juga, pihak DUDI akhirnya membutuhkan tenaga kerja dari SMK.

Kualifikasi dan kompetensi SDM (guru dan kepala sekolah) harus sesuai standar karena keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh SDM yang bermutu. Bagi guru dan kepala sekolah yang kualifikasi pendidikan dan kompetensinya belum sesuai yang distandarkan, harus melakukan kelanjutan studi hingga mencapai batas minimal yang di standarkan. Pemenuhan kualifikasi harus sesuai standar dikarenakan keberhasilan pemenuhan SKL salah satunya tergantung pada kualitas SDM sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka permasalahan penelitian dibatasi pada masalah studi pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU. Potensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah potensi sekolah dan potensi Kabupaten OKU yang terdiri atas: sumber daya manusia (SDM), masyarakat, dan fasilitas. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri atas aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah potensi sekolah dan Kabupaten OKU terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan?
2. Bagaimanakah pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Mengetahui potensi sekolah dan Kabupaten OKU terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.
2. Mengetahui pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

1. Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat kebijakan baru tentang pengadaan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan untuk membuat kebijakan baru tentang SDM di sekolah apabila ada temuan potensi SDM yang tidak memenuhi kriteria. Hasil penelitian menjadi pertimbangan dalam perumusan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran di SMK yang mengarahkan pada pemenuhan standar kompetensi lulusan agar sekolah dapat menghasilkan lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
2. Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menyusun kebijakan-kebijakan yang mengatur peran serta masyarakat terhadap mutu pendidikan sehingga ada kerjasama yang baik antara kedua belah pihak dalam mewujudkan lulusan SMK yang siap terjun ke dunia kerja.

3. Dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang kemampuan dan keahlian siswa SMK sebagai tenaga kerja yang terampil dan dapat diandalkan.

G. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian pada penelitian ini selaras dengan tujuan ataupun manfaat penelitian yang dapat mengetahui pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU. Ketercapaian tujuan penelitian yang ingin mengetahui dan berhasil mengukur potensi sekolah dan Kabupaten OKU terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan. Dengan demikian sekolah dan Dinas Pendidikan dapat mengetahui sekaligus memperbaiki kekurangan-kekurangan dari potensi sekolah dan Kabupaten OKU dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan.

H. Ruang Lingkup Kebijakan

Ruang lingkup kebijakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. SKL tersebut meliputi tiga komponen, diantaranya 1) kompetensi sikap, 2) kompetensi pengetahuan, dan 3) kompetensi keterampilan.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru profesional harus memenuhi empat syarat, yaitu: kualifikasi, kesesuaian mengajar, dan sertifikasi.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah apabila memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus sebagaimana dimaksud dalam Permendiknas tersebut.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan. Sarana dan prasarana sekolah mencakup: 1) bangunan, 2) kelengkapan sarana-prasarana ruang pembelajaran umum, 3) kelengkapan sarana-prasarana ruang penunjang, 4) kelengkapan sarana-prasarana ruang pembelajaran khusus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kebijakan Pendidikan

1. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan (*policy*) secara etimologis (asal kata) diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu "*polis*" yang artinya kota (*city*) dikutip dari Syafaruddin (2008:75). Selanjutnya Abidin menjelaskan kebijakan adalah keputusan pemerintah yang bersifat umum dan berlaku untuk semua anggota masyarakat (Syafaruddin, 2008: 75). Selaras dengan pendapat Abidin di atas, Tilaar dan Nugroho (2012: 140) menegaskan bahwa kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh pemerintah sebagai strategi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat pada kurun waktu tertentu. Sehingga kebijakan merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang bersifat umum, artinya berlaku bagi siapa saja (masyarakat).

Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik (*public policy*) atau kebijakan negara pada umumnya. Menurut Rohman (2009: 109), kebijakan pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan. Senada dengan pendapat Rohman di atas, Tilaar & Nugroho (2008: 140) mengungkapkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategi

pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu. Berdasarkan pendapat para pakar di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah keputusan yang dibuat oleh pemerintah dalam bidang pendidikan sebagai usaha untuk mengantisipasi permasalahan pendidikan guna tercapainya visi dan misi yang telah dibuat pemerintah.

2. Kebijakan Publik

Kebijakan Publik mempunyai banyak pemahaman teoritis. Pemahaman teoritis tersebut perlu dicermati karena mempunyai makna yang berbeda. Menurut Tilaar dan Nugroho (2012: 183-184), terdapat delapan definisi kebijakan publik dari pemikiran para ahli, tiga dari delapan definisi kebijakan publik tersebut diantaranya pendapat kebijakan publik menurut Laswel dan Kaplan, Easton, dan Dye. Menurut Laswell dan Kaplan (1970: 71), kebijakan publik merupakan suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan tertentu, nilai-nilai tertentu, dan praktik-praktik tertentu (*a projected program of goal, values, and practices*). Ungkapan berbeda dikatakan oleh Easton (1965: 212) yang mengatakan kebijakan publik merupakan sebagai akibat dari aktivitas pemerintah (*the impact of government activity*). Selaras dengan pernyataan Easton, Dye (1995: 2) juga mengatakan Kebijakan Publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan pemerintah, mengapa mereka melakukan, dan hasil yang membuat sebuah kehidupan bersama tampil berbeda (*what government do, why they do it, and what difference it makes*).

Selanjutnya, Tilaar dan Nugroho (2012: 184-185) mendefinisikan kebijakan publik sebagai berikut.

"kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh Negara.... Kebijakan publik merupakan strategi untuk mengantar masyarakat pada masa awal, memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju kepada masyarakat yang dicita-citakan. Kebijakan publik adalah sebuah fakta strategis dari pada fakta politis ataupun fakta teknis...."

Pemikiran dari Para ahli di atas menekankan bahwa kebijakan publik berisi suatu program yang dikerjakan oleh pemerintah untuk mencapai sebuah hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pemahaman ini, istilah "keputusan" termasuk juga ketika pemerintah memutuskan untuk "tidak memutuskan" isu terkait. Dengan demikian, pemahaman disini mengacu kepada pemahaman Dye, bahwa kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan dan yang tidak dikerjakan oleh pemerintah.

3. Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik

Kebijakan pendidikan memuat dua makna, yaitu kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik dan kebijakan pendidikan sebagai bagian dari kebijakan publik. Dalam penelitian ini dibahas kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik. Pemahaman ini dimulai dari ciri-ciri kebijakan publik secara umum. Tilaar dan Nugroho (2012: 264-265) menyatakan bahwa kebijakan publik memiliki ciri:

"*pertama*, kebijakan publik adalah kebijakan yang dibuat oleh Negara.... *kedua*, kebijakan publik adalah kebijakan yang mengatur kehidupan bersama.... *ketiga*, dikatakan sebagai kebijakan publik jika manfaat yang diperoleh masyarakat yang bukan pengguna langsung dari produk yang dihasilkan jauh lebih banyak atau lebih besar dari pengguna langsungnya...."

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan dan Aparatur Negara dalam lampiran penjelasan tentang kebijakan disebutkan, kebijakan publik adalah:

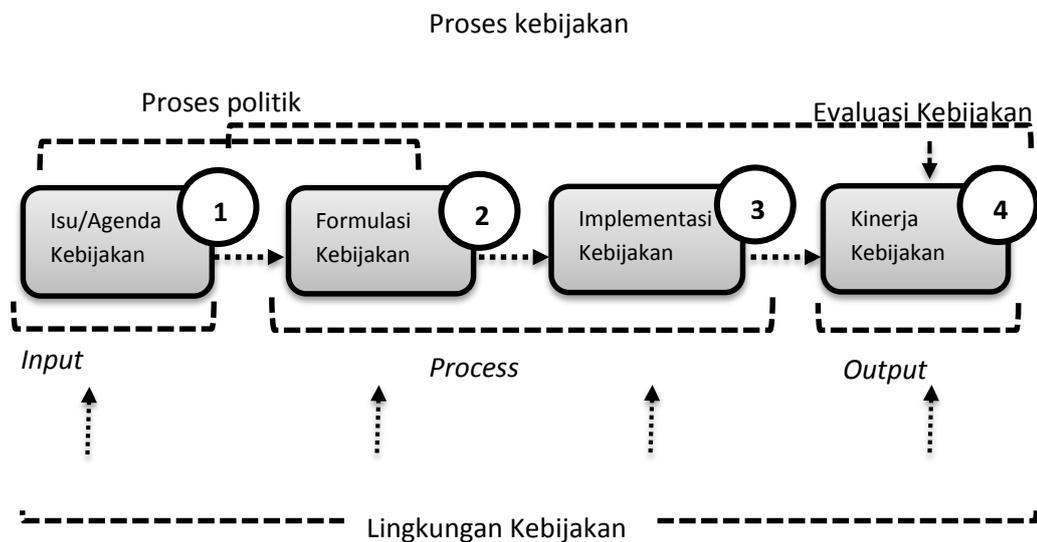
"...keputusan yang dibuat oleh suatu lembaga pemerintah atau organisasi yang mengatasi permasalahan tertentu, untuk melakukan kegiatan tertentu atau mencapai tujuan tertentu yang berkenaan dengan kepentingan dan manfaat bagi masyarakat banyak, bersifat mengikat pihak-pihak yang terkait dengan kelembagaan tersebut."

Kebijakan publik yang diputuskan oleh lembaga pemerintah umumnya berbentuk produk hukum yang ditulis dalam perundang-undangan. Begitupun dengan kebijakan pendidikan sebagai keseluruhan keputusan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan yang diputuskan oleh lembaga pemerintahan bidang pendidikan. (Rohman: 2009) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan yang diputuskan banyak berupa peraturan-peraturan dan perundang-undangan seperti: Undang-Undang, Peraturan Presiden, Keputusan Presiden, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri dan berbagai produk hukum lain yang di buat oleh pemerintahan dibawahnya.

4. Proses Kebijakan

Proses kebijakan menjadi dimensi paling inti dalam suatu kebijakan publik ataupun kebijakan pendidikan. Proses kebijakan sebagai sebuah kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan suatu kebijakan untuk memecahkan masalah ataupun mencapai tujuan. Proses kebijakan merupakan satu kesatuan sistem yang bergerak dari bagian ke bagian yang lain secara berkesinambungan, saling menentukan dan saling membentuk. Banyak model teori proses kebijakan yang telah dikembangkan oleh para ahli. Beberapa diantaranya adalah proses kebijakan menurut Anderson dkk, proses kebijakan menurut Dunn, proses kebijakan menurut Patton & Sawicki, proses kebijakan menurut Dye, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemikiran Tilaar dan Nugroho (2012), model kebijakan

yang telah dikembangkan oleh para pakar tersebut secara garis besar terdapat satu pola yang sama, bahwa model formal dari proses kebijakan adalah dari "gagasan kebijakan", "formalisasi dan legalisasi kebijakan", "implementasi", baru kemudian menuju kepada kinerja atau mencapai prestasi yang diharapkan, yang didapatkan setelah dilakukan "evaluasi kinerja kebijakan", atau dapat diklasifikasikan kedalam *input*, *troughput/process*, dan *output*. Gambar 1 di bawah ini merupakan siklus proses kebijakan yang ideal dari Tilaar dan Nugroho (2012):



Gambar 1. Proses Kebijakan yang Ideal
(Sumber: Tilaar & Nugroho, 2012: 189)

Secara singkat siklus proses kebijakan Gambar 1 dapat diilustrasikan sebagai berikut. *Pertama*, dari isu kebijakan pendidikan yang berkembang di masyarakat, diidentifikasi isu-isu prioritas dan amat mendasar yang menyangkut kepentingan orang banyak dan menuntut untuk dapat segera dipecahkan. *Kedua*, berdasarkan karakteristik masalah yang ingin diatasi, maka dirumuskan

sebagai alternatif kebijakan beserta proyeksi tingkat keberhasilan masing-masing alternatif yang telah diidentifikasi. Dilakukan pembahasan untuk memutuskan alternatif mana yang akan dipilih dalam mengatasi permasalahan, berdasarkan beberapa kriteria (misalnya: tingkat efektifitas, efisiensi, keadilan, kelayakan, sumberdaya, dan lain sebagainya). Selanjutnya pilihan kebijakan tersebut dilegalisasi dalam bentuk keputusan. Biayanya dituangkan dalam peraturan perundang-undangan (UU, PP, Keppres, Permen, Kepmen). *Ketiga*, kebijakan yang telah diputuskan dilaksanakan/ diimplementasikan oleh pelaksana kebijakan dengan melibatkan segenap *stakeholder* lainnya, khususnya sasaran kebijakan baik individu, kelompok masyarakat, lembaga, organisasi atau masyarakat luas pada umumnya. *Keempat*, pelaksanaan kebijakan dimulai dari tingkat efektifitas, efisiensi dan kinerja melalui kegiatan monitoring selama berlangsungnya pelaksanaan kebijakan dan evaluasi pada akhir pelaksanaan kebijakan. Hasil penilaian akan menjadi umpan balik, apakah kebijakan tersebut mampu mengatasi masalah yang dirumuskan atau mencapai tujuan tertentu.

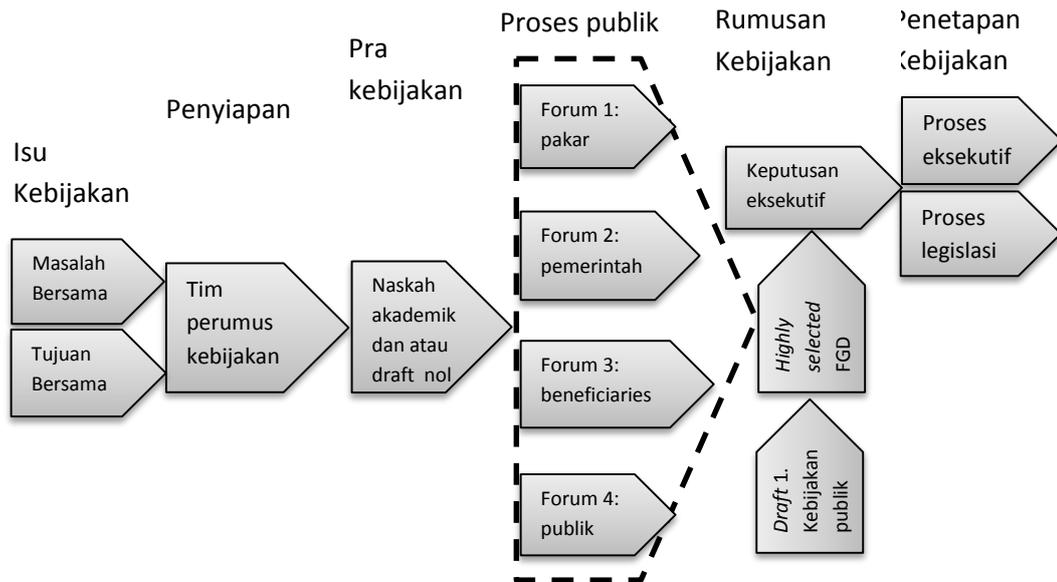
5. Perumusan Kebijakan

Perumusan kebijakan adalah pijakan awal dalam kebijakan publik. Hal ini dikarenakan dalam perumusan kebijakan dibahas tentang bagaimana batas-batas kebijakan. Nugroho (2009: 390-396) menjelaskan batas-batas kebijakan: 1) batas yang pertama adalah bahwa keberadaan kebijakan ditujukan untuk melakukan intervensi terhadap kehidupan publik, meskipun sebenarnya kebijakan adalah apa yang dipilih untuk dikerjakan atau tidak dikerjakan pemerintah. Namun sebenarnya adalah apa yang dikerjakan pemerintah adalah

bersifat aktif. 2) keterbatasan sumber daya manusia, teramat banyak kebijakan yang baik namun pada akhirnya tidak dapat dilaksanakan karena tidak didukung oleh ketersediaan SDM yang memadai. 3) keterbatasan kelembagaan, yang dimaksud sebagai keterbatasan kelembagaan adalah sejauh mana kualitas praktik manajemen profesional dalam lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, baik yang bersifat di bidang profit maupun non profit. 4) keterbatasan yang klasik akan tetapi tidak kalah penting yakni keterbatasan dana atau anggaran. Kebijakan tidak dapat dilaksanakan jika tidak ada dana. Hari ini, untuk dapat menangani masalah pendidikan yang sangat banyak tantangannya tentunya sangat membutuhkan sokongan dana dalam rangka merealisasikan hal di atas. 5) keterbatasan yang bersifat teknis, yakni berkenaan dengan kemampuan teknis menyusun kebijakan itu sendiri. Hal inilah yang menjadi keunggulan bagi para *stakeholders* yang pernah memasuki kancah disiplin administrasi negara atau publik, hukum kenegaraan, dan ilmu pemerintah.

Teori-teori perumusan kebijakan yang dikembangkan oleh para ahli sangat banyak, menurut Tilaar dan Nugroho (2012: 190-191) pada dasarnya terdapat tiga belas teori kebijakan, yaitu: 1) teori kelembagaan, 2) teori proses, 3) teori kelompok, 4) teori elit, 5) teori rasional, 6) teori incremental, 7) teori permainan, 8) teori pilihan public, 9) teori sistem, 10) teori pengamatan terpadu, 11) teori demokrasi, 12) teori strategi, dan 13) teori deliberatif. Namun dari sekian banyak teori-teori perumusan kebijakan yang telah dikembangkan oleh para ahli di atas, maka dapat dilihat tentang model perumusan kebijakan ideal yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia, mengingat paran analisis kebijakan yang tidak hanya rekomendasi kebijakan untuk kemudian dijadikan

rumusan kebijakan, namun dapat pula dilibatkan lebih lanjut dalam perumusan kebijakan (Nugroho, 2009: 434). Ilustrasi model perumusan kebijakan dapat ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Model Perumusan Kebijakan Versi Pemerintah Indonesia (Sumber: Nugroho, 2009: 210)

Proses perumusan kebijakan yang ideal ini, secara umum menurut Nugroho (2009: 435-438) dapat digambarkan secara sederhana dalam urutan proses sebagai berikut.

- 1) Munculnya isu kebijakan. Isu kebijakan dapat berupa masalah dan atau kebutuhan masyarakat dan atau negara, yang bersifat mendasar, mempunyai lingkup cakupan besar, dan memerlukan pengaturan pemerintah. Masalah yang dimaksud dapat merupakan masalah (a) sudah dan sedang muncul; dan (b) masalah yang berpotensi besar untuk muncul di masa depan.

- 2) Setelah mengungkap keberadaan isu tersebut, perlu dibentuk tim perumusan kebijakan, yang terdiri atas pejabat birokrasi terkait dan ahli kebijakan.
- 3) Setelah terbentuk, rumusan draft nol kebijakan didiskusikan bersama dalam forum publik, dalam jenjang sebagai berikut.
 - a) Forum publik yang pertama, yaitu para pakar kebijakan dan pakar yang berkenaan dengan masalah terkait. Dan apabila memungkinkan perlu diikuti sertakan anggota legislatif yang membidangi bidang terkait.
 - b) Diskusi forum publik yang kedua yaitu dengan instansi pemerintah di luar lembaga pemerintah yang merumuskan kebijakan tersebut.
 - c) Diskusi forum publik yang ketiga adalah dengan para pihak yang terkait langsung dengan kebijakan atau yang terkena dampak langsung, atau yang disebut juga *beneficiaries*.
 - d) Diskusi forum yang keempat yaitu dengan seluruh pihak terkait secara luas, dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, termasuk di dalamnya lembaga swadaya masyarakat yang mengurus isu terkait, asosiasi usaha terkait.

Hasil diskusi publik ini kemudian dijadikan materi penyusunan pasal-pasal kebijakan yang akan dikerjakan oleh tim pengurus. Draft hasil proses publik kemudian disebut Draft 1.

- 1) Draft 1 (kebijakan publik) kemudian didiskusikan dan diverifikasi dalam *focus group discussion* (FGD) yang melibatkan dinas atau instansi terkait, pakar kebijakan, dan pakar dari permasalahan yang akan diatur.
- 2) Tim perumus merumuskan Draft 2, yang merupakan draft final dari kebijakan

3) Draft final ini kemudian disahkan oleh pejabat berwenang atau untuk kebijakan undang-undang, dibawa ke proses legislasi yang secara perundang-undangan telah diatur dalam UU no. 10/2004, khususnya Pasal 17 dan seterusnya.

6. Implementasi Kebijakan

Menurut Tilaar dan Nugroho (2012: 211) untuk konteks Indonesia, rencana 20% keberhasilan, implementasi 60% sisanya, dan 20% sisanya adalah bagaimana kita mengendalikan implementasi. Implementasi kebijakan adalah hal yang paling berat, karena di sini permasalahan yang kadang tidak dijumpai di dalam konsep muncul di lapangan. Selain itu, ancaman utama adalah konsistensi implementasi.

Banyak teori implementasi kebijakan yang dijelaskan oleh para ahli. Setidaknya ada sepuluh teori implementasi kebijakan yang masing-masing dari teori tersebut memiliki kekhasan atau keunggulan tersendiri. Tilaar dan Nugroho (2012: 213-219) menjelaskan, setidaknya ada tiga teori yang paling menonjol diantara teori-teori yang lain, diantaranya teori Van Meter dan Van Horn, teori Mazmanian dan Sabatier, dan teori Hoodwood dan Gun. Di bawah ini akan dijelaskan secara singkat teori implementasi kebijakan tersebut.

a. Teori *Van Meter* dan *Van Horn*

Teori *Van Meter* dan *Van Horn* adalah teori klasik mengenai implementasi kebijakan, yakni teori yang diperkenalkan oleh duet Donald dan Meter dengan Carl van Horn. Teori ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari kebijakan, implementor, dan kinerja kebijakan. Beberapa

variabel yang dimasukkan sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi kebijakan adalah variabel: standard an tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, aktivitas implementasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi ekonomi, sosial dan politik, serta karakter pelaksana.

Teori *Van Meter* dan *Van Horn* berangkat dari argumen bahwa perbedaan dalam proses implementasi akan sangat dipengaruhi oleh sifat kebijakan yang akan dilaksanakan. Sebab setiap kebijakan memiliki karakteristik yang berbeda. Selanjutnya mereka menawarkan suatu pendekatan yang mencoba untuk menghubungkan antara isu kebijakan dengan implementasi serta suatu model konseptual yang mempertautkan kebijakan dengan prestasi kerja.

Menurut teori *Van Meter* dan *Van Horn* bahwa perubahan, kontrol, dan kepatuhan bertindak merupakan konsep-konsep yang penting dalam prosedur-prosedur implementasi. Model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Van Meter dan Van Horn ini disebut sebagai Model Proses Implementasi Kebijakan. Selanjutnya, Meter dan Horn membuat tipologi kebijakan. Tipologi kebijakan tersebut dibedakan menurut dua hal, yaitu: *pertama*, jumlah masing-masing perubahan yang akan dihasilkan; *kedua*, jangkauan atau lingkup kesepakatan terhadap tujuan diantara pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi. Dari kedua indikator tersebut, maka dapat dipahami bahwa suatu implementasi kebijakan akan berhasil apabila pada satu sisi perubahan yang dikehendaki relatif sedikit, serta pada sisi lain adalah kesepakatan terhadap tujuan dari para pelaku atau pelaksana dalam mengoperasikan suatu program.

b. Teori *Mazmanian* dan *Sabastian*

Teori implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Mazmanian dan Sabatier mengemukakan bahwa implementasi adalah upaya melaksanakan keputusan kebijakan (Tilaar dan Nugroho, 2012: 215). Teori yang dikembangkan oleh Mazmanian dan Sabatier ini disebut sebagai teori kerangka analisis implementasi (*A Framework for Implementation Analysis*). Duet Mazmanian dan Sabastian mengklarifikasikan proses implementasi kebijakan ke dalam tiga variabel. *Pertama*, variabel independen yaitu mudah tidaknya masalah dikendalikan yang berkenaan dengan indikator masalah teori dan teknis pelaksanaan, keragaman obyek, dan perubahan seperti apa yang dikehendaki. *Kedua*, variabel *intervening*, yaitu variabel kemampuan kebijakan untuk menstrukturkan proses implementasi dengan indikator kejelasan dan konsistensi tujuan, dipergunakannya teori kausal, ketepatan alokasi sumber dana, keterpaduan hirarkis diantara lembaga pelaksana, aturan pelaksana dari lembaga pelaksana, dan perekrutan pejabat pelaksana dan keterbukaan dengan pihak luar, dan variabel di luar kebijakan yang mempengaruhi proses implementasi yang berkenaan dengan indikator kondisi sosio-ekonomi dan teknologi, dukungan politik, sikap dan sumber daya dari konstituen, dukungan pejabat, dan kualitas kepemimpinan dari pejabat pelaksana. *Ketiga*, variabel dependen, yaitu tahapan dalam proses implementasi dengan lima tahapan, yaitu pemahaman dari badan pelaksana dalam bentuk disusunnya kebijakan pelaksana, kepatuhan obyek, hasil nyata, penerimaan atas hasil nyata tersebut, dan akhirnya mengarah kepada revisi atas kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan tersebut ataupun keseluruhan kebijakan yang bersifat mendasar.

c. Teori *Hoodwood* dan *Gun*

Hoodwood dan Gun berpendapat, untuk melakukan implementasi kebijakan diperlukan delapan syarat. 1) syarat pertama berkenaan dengan jaminan bahwa kondisi eksternal yang dihadapi oleh lembaga/badan pelaksana tidak akan menimbulkan masalah yang besar. 2) apakah untuk melaksanakannya tersedia sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya waktu. 3) apakah perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar ada. 4) apakah kebijakan yang akan diimplementasikan didasari hubungan kausal yang handal. 5) seberapa banyak hubungan kausalitas yang terjadi. 6) apakah hubungan saling ketergantungan kecil. 7) pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan. 8) bahwa tugas-tugas telah dirinci dan ditempatkan dalam urutan yang benar. 9) komunikasi dan koordinasi yang sempurna. 10) bahwa pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan atau *power* adalah syarat bagi keefektifan implementasi kebijakan. Seberarnya, teori Hoogwood dan Gun mendasarkan pada konsep manajemen strategis yang mengarah pada praktik manajemen yang sistematis dan tidak meninggalkan kaidah-kaidah pokok. Kelemahan, konsep ini tidak secara tegas mana syarat yang bersifat politik, strategis, dan teknis atau operasional.

B. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK

Kualitas kompetensi lulusan SMK sekarang ini begitu memprihatinkan. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi tenaga kerja lulusan SMK yang bekerja di dunia kerja/industri. Oleh karena demikian, pemerintah dituntut untuk segera membuat kebijakan baru ataupun mengembangkan kebijakan lama sebagai

upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan kualitas mutu kompetensi lulusan SMK. Namun sebelum pembahasan lebih jauh tentang pemenuhan SKL SMK, perlu pemahaman apa itu Pendidikan Menengah Kejuruan.

1. Pendidikan Menengah Kejuruan

Pengetian pendidikan kejuruan dikembangkan dari terjemahan konsep *vocational education* (pendidikan kejuruan) dan *occupational education* (pendidikan keduniakerjaan), keduanya termasuk dalam pendidikan untuk menghasilkan lulusan untuk bekerja maupun berwirausaha. Terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan kejuruan, namun demikian secara esensi makna pada prinsipnya sama. Pendapat ahli yang kaitannya dengan pendidikan kejuruan, Ruper Evans (Wardiman, 1999: 34) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang secara khusus agar mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan. Definisi lain dalam sebuah kongres *united State Congress* (Wardiman, 1998: 34) menyatakan pendidikan kejuruan adalah program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk mempersiapkan karier seseorang.

Pendapat berbeda diungkapkan Clarke & Winch (2007: 62), menurutnya pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan, dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat. beberapa devinisi ahli tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Orientasi demikian akan

membawa konsekuensi bahwa pendidikan kejuruan harus dekat dengan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dengan produktif dan mengembangkan sikap profesional. Lulusan SMK disiapkan untuk bekerja dari pada melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi, sehingga dalam menjalankan misinya SMK lebih menganut azas "pendidikan dan latihan (Diklat)" untuk menghasilkan calon tenaga kerja yang produktif kelas menengah.

Gasskov (2000: 5) menyatakan bahwa amanat bagi sekolah kejuruan, terpenting bahwa sistem pendidikan dan latihan kejuruan harus memberikan bekal keterampilan khusus untuk individu yang memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan atau melalui bisnis mandiri, melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kondisi kemandirian teknologi. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 76 ayat 2 menyatakan bahwa fungsi pendidikan menengah kejuruan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan fungsi SMK tersebut, maka SMK harus berhubungan dengan pihak masyarakat, dalam hal ini dikhususkan pada penyedia lapangan kerja yaitu dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Hal itu penting agar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada siswa memang sesuai dan dibutuhkan DU/DI, serta agar peserta didik

mengetahui dan memahami pemanfaatan dan perkembangan teknologi yang digunakan DU/DI.

Peserta didik diberi pilihan dalam memilih ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi (kompetensi). Pilihan-pilihan tersebut tercantum dalam Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Spectrum tersebut berisi enam bidang keahlian, diantaranya Teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, seni, kerajinan dan pariwisata, agribisnis dan agroteknologi, bisnis dan manajemen. Program keahlian tersebut mengandung berbagai program studi dan kompetensi keahlian. Peserta didik bebas memilih kompetensi keahlian sesuai dengan minat dan potensi daerahnya, dan tentunya berdasarkan keberadaan kompetensi keahlian yang diberikan SMK.

2. Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian TKJ

Kompetensi menurut Kepmendiknas No. 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang dan syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di pekerjaan tertentu. Jarvis dalam Taqwali (2006: 5) menjabarkan bahwa elemen kompetensi profesional mencakup tiga unsur yakni, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Aplikasi konsep belajar yang optimal akan mempengaruhi kompetensi peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan kompetensi lulusan digunakan sebagai

acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kompetensi lulusan SMK/MAK/Paket C sesuai Permendikbud No. 54 tahun 2013 yakni memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara ringkas diuraikan sebagai berikut.

1. Dimensi sikap, yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. Dimensi pengetahuan, yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan mekognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
3. Dimensi keterampilan, yaitu memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Siswantari (2009) menyebutkan berbagai permasalahan terkait mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan yang dihadapi SMK perlu dicarikan alternatif, dan daya saing pendidikan yang dihadapi SMK perlu dicarikan alternatif pemecahannya agar para pemangku kepentingan yang terkait dan berwenang

dapat melaksanakan perannya masing-masing. Informasi tentang pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) oleh SMK terkait (i) kesesuaian kurikulum yang diterapkan SMK dengan struktur kurikulum di standar isi, (ii) tingkat pencapaian SKL, (iii) kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dengan standar proses, (iv) pencapaian kualifikasi akademik dan tenaga yang dihasilkan SMK diidentifikasi oleh daya serap, kesesuaian program keahlian yang dipelajari di SMK dengan bidang pekerjaan lulusan.

3. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional "berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional

Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, tiga diantaranya adalah Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Penjelasan singkat ketiga Standar Nasional tersebut sebagai berikut:

a. Standar Proses

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar proses, menyatakan bahwa Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian

proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka secara ringkas prinsip pembelajaran yang digunakan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu.
- 2) Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Pendekatan tekstual menjadi proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu.
- 6) Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju.
- 7) Pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- 8) Pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif, peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*soft skills*).
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat

pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/*penelitian (discovery/inquiry learning)*. Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

b. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam dokumen ini dibahas standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup: a) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, b) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah, dan c) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi. d) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Isi dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Kemudian dijelaskan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi

Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa standar isi untuk muatan peminatan kejuruan SMK/MAK/Paket C Kejuruan pada setiap program keahlian diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah.

c. Standar Penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, menyatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Tujuan Standar Penilaian adalah sebagai berikut.

- a) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- b) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.
- c) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan

belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

C. Sumber Daya Pembelajaran SMK Program Keahlian TKJ

Kunci sukses dalam menghasilkan lulusan SMK yang produktif, inovatif, dan kreatif serta kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja sangat ditentukan oleh sumber daya dalam pembelajaran. Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan masyarakat, sumber daya manusia (SDM), dan fasilitas.

1. Masyarakat

Masyarakat dalam artian sederhana adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat dengan kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Partisipasi masyarakat difokuskan pada orang tua atau wali dan dunia usaha dan dunia industri yang bertanggung jawab terhadap dunia pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan harus diwujudkan dalam kegiatan nyata, terutama dalam keikutsertaannya dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat.

Mulyasa (2012: 50) menjelaskan tujuan dari adanya hubungan antara sekolah dengan masyarakat antara lain untuk (a) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; (b) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (c) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk merealisasikan dalam menarik simpatik masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahukan masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan (Mulyasa, 2012: 51).

Jika hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik; rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang

jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, bulletin bulanan, penerbitan surat kabar, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh staf sekolah, murid, dan laporan tahunan.

Hubungan yang diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan disekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Langkah yang diambil instansi pendidikan untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional, sangat dibutuhkan pemberdayaan masyarakat melalui peran serta atau partisipasi secara optimal dalam pengelolaan pendidikan baik ditingkat pembuat kebijakan maupun di sekolah. Hal ini penting, karena Dinas Pendidikan dan sekolah setempat memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus mengawasi proses pelaksanaan program pendidikan agar lebih transparan dan berjalan dengan efektif sehingga kedepannya dapat dipertanggungjawabkan secara optimal tanpa adanya ketimpangan yang dapat merugikan berbagai pihak utamanya masyarakat.

Koentjaraningrat menggolongkan partisipasi masyarakat ke dalam tipologinya, ialah partisipasi kuantitatif dan partisipasi kualitatif (Mulyasa, 2013: 214). Partisipasi kuantitatif menunjukkan pada frekuensi keikutsertaan masyarakat terhadap implementasi kebijakan, sedangkan partisipasi kualitatif

menunjukkan pada tingkat dan derajatnya. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan rasional, yaitu: 1) adanya kesesuaian antara fungsi pendidikan yang dimainkan oleh sekolah dengan kebutuhan masyarakat; 2) ketetapan sasaran dan target pendidikan yang ditangani oleh sekolah ditentukan oleh kejelasan perumusan kontrak antara sekolah dan masyarakat; 3) keberhasilan penunaian fungsi sekolah sebagai layanan pesanan masyarakat sangat dipengaruhi oleh ikatan obyektif antara sekolah dan masyarakat. Ikatan obyektif ini dapat berupa perhatian, penghargaan, bantuan tertentu; seperti dana, fasilitas, dan bentuk bantuan lain baik bersifat ekonomis, maupun non ekonomis yang memberikan makna penting pada eksistensi dan hasil pendidikan (Depdikbud, 1990: 5-19).

Leslie (dalam Mulayasa, 2013: 215-216) mengemukakan bahwa: "... *School public relation is process of communication between the school and communication for purpose for increasing citizen understanding of educational needs and practice and encouraging intelligent citizen interest and co-operation in the work of improving the school.*" Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat dengan kebutuhan dan praktek, serta mendorong minat, dan kerjasama dalam usaha memperbaiki sekolah, karena komunikasi itu merupakan lintasan dua arah, yaitu dari arah sekolah ke masyarakat, dan sebaliknya.

Komponen masyarakat lainnya selain orang tua adalah dunia usaha dan dunia industri. Dunia usaha atau industri adalah dunia kerja dimana lulusan SMK bekerja, baik ditinjau dari jenis industrinya yaitu bergerak dalam bidang jasa atau produk (*manufacturing*) maupun ditinjau dari klasifikasinya yaitu berskala

besar/strategis, menengah, dan kecil. (Undang-Undang No. 5 tahun 1984 bab I Pasal 1 ayat 2) disebutkan bahwa, dunia usaha dan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Berdasarkan kegiatan utama bidang industri, maka industri dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok industri merupakan bagian-bagian utama dari kegiatan industri. Adapun tiga kelompok dalam industri yaitu kelompok industri hulu atau disebut juga kelompok industri dasar, kelompok industri hilir dan kelompok industri kecil (UU No. 5 tahun 1984 bab I pasal 1 ayat 3).

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Jenis-Jenis Industri dalam Pembinaan Direktorat Jenderal dan Badan Lingkungan Kementerian Perindustrian Lampiran 1 mengelompokkan industri menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok industri kimia dasar, kelompok industri mesin, logam dasar dan elektronika, kelompok aneka industri dan kelompok industri kecil. Jika dikaitkan dengan pengelompokan pada sekolah menengah kejuruan (SMK), maka SMK yang termasuk kelompok teknologi dan industri dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan (SKL) dapat memilih kelompok industri maupun kelompok industri hilir sebagai pasangannya. Dengan demikian SMK kelompok teknologi dan industri khususnya program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dapat memilih industri yang termasuk kelompok hulu maupun industri kelompok hilir yang relevan dengan lapangan kerja di bidang Teknik Komputer dan Jaringan.

Pembekalan keilmuan perlu ditingkatkan Mengingat industri membutuhkan SDM yang berkualitas. Penguatan dalam kepribadian/sikap hendaknya pihak industri mengusahakan peningkatan terhadap penanaman semangat kerja, disiplin, etos kerja, percaya diri, kerjasama, kejujuran, dan lain-lain (Haryana, 1998: 15-24). Sebenarnya konsep SMK sangat baik, dimana pelajar dididik untuk siap bekerja dan dibekali juga dengan kemandirian. SMK juga menjadi salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran yang berpendidikan. Namun yang terjadi, pembentukan SMK di Indonesia lebih berbasis pada kuantitas dan kurang memperhatikan mutu atau kualitas pendidikan.

Pembentukan SMK yang lebih menekankan pada kualitas tercermin melalui data Badan Pusat Statistik (2008-2009) tentang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Tahun 2008, jumlah pengangguran lulusan SMK di atas SMA, yaitu 17, 26 persen pengangguran lulusan SMK dan 14, 31 persen pengangguran lulusan SMA. Selanjutnya, tahun 2009 jumlah pengangguran SMK dan SMA mendekati ideal, yaitu 14,59 persen pengangguran lulusan SMK dan 14, 50 persen pengangguran lulusan SMA. Mengatasi masalah tersebut, diperlukan penyelenggaraan pusat-pusat keunggulan keahlian untuk memetakan lulusan SMK agar lulusan SMK lebih bermutu dan berdaya saing. Disamping itu, upaya sosialisasi SMK sekarang ini, perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas dan bertumpu pada lulusan yang bermutu.

Satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Hal ini karena SMK adalah

lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu. Kerjasama antara SMK dan DU/DI dilaksanakan melalui model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Pelaksanaan PSG berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0490/1992 tentang kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dapat saling menguntungkan.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2007, disebutkan bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya. Indikator keberhasilan sekolah dalam menjalin kerjasama ditunjukkan oleh: (1) terbentuknya tim khusus humas/atau tim kerjasama dan mampu menggalang kemitraan, terlaksanannya kunjungan peninjauan kerjasama dengan pihak terkait untuk memperoleh masukan sebelum pelaksanaan program, (3) terealisasinya kontrak kerjasama yang dituangkan dalam MoU atau piagam-piagam kerjasama dengan pihak terkait, dan (4) terealisasinya berbagai kegiatan dalam kerangka mensukseskan pelaksanaan program, seperti (a) pertukaran pelajar, guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan pimpinan sekolah dalam upaya penambahan wawasan dan kompetensinya; (b) magang guru ke lembaga lain untuk meningkatkan kompetensi dan sebagainya (Depdiknas, 2009 :64).

Kebijakan pemerintah dibidang pendidikan dalam pengentasan pengangguran, dan *mismatch* antara lulusan lembaga pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi perhatian serius pemerintah saat ini. Keseriusan tersebut tercermin dalam program unggulan 100 hari kabinet Indonesia Bersatu jilid 2. Pada program 100 hari ini, khususnya program pendidikan akan dirumuskan mekanisme, *policy*, dan *action plan* dalam menangani *mismatch* tersebut. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kualitas terhadap lulusan SMK. Depdiknas akan memperbanyak simulasi-simulasi industri di masing masing SMK. Simulasi industri dimaksud ditujukan agar para siswa SMK mendapatkan pengetahuan tentang budaya kerja, kondisi riil di industri, dan penguasaan teknologi. Hal ini dilakukan dalam rangka memperkuat kesempatan pemagangan dan kesesuaian pendidikan atau pelatihan dengan dunia kerja.

Menurut Siswantari (2009), tentang "Pendidikan Kejuruan dalam Penyiapan Tenaga Kerja" bahwa untuk mewujudkan fungsi pendidikan menengah kejuruan, pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas SMK secara proporsional termasuk penataan bidang keahlian dan program studi di SMK serta fasilitas magang agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Penataan ini dilakukan agar lulusan SMK mampu bersaing dengan lulusan pendidikan lain yang setara untuk dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja. Pernyataan para ahli tentang partisipasi masyarakat di atas maka dapat dinyatakan partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang mengarah pada pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan adalah masyarakat sebagai *partner* sekolah untuk mengasihkan tenaga kerja terdidik melalui partisipasi kualitatif dan

partisipasi kuantitatif yang dilakukan dalam tindakan nyata berupa pemberian gagasan, kritik membangun, dan dukungan serta pelaksanaan pendidikan.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia atau SDM yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah semua orang yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan yang menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK adalah warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Mereka semua diharapkan dapat mengelola sekolah dengan baik, dimana kepala sekolah mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik, guru mampu melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar yang dinamis, sehingga melahirkan peserta didik yang berprestasi, bersaing, dan siap untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja.

Kepala sekolah sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang kuasa dalam lembaga pendidikan (sekolah) dalam mengelola pendidikan. Menurut Mulyasa (2002: 126), kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Selanjutnya, Permendiknas No. 28 tahun 2010, menyebutkan bahwa kepala sekolah SMK adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK).

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (2001: 13), diketahui bahwa Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai motor penggerak dari pengelola sekolah, tidak hanya dituntut memahami konsep dalam mewujudkan visi dan misi, namun juga harus memahami konsep kebijakan sehingga dituntut memiliki kemampuan untuk merumuskan dan menetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai dan mampu menjalankan rumusan visi-misi pendidikan serta memiliki kemampuan dalam membangun kebersamaan, menggerakkan dan memaksimalkan potensi semua sumber daya di sekolah guna mencapai efektifitas dan kinerja pendidikan yang diharapkan.

Sementara itu, kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar memiliki kualitas kompetensi yang lebih baik diungkapkan oleh Anwar (2003: 77), yaitu. *Pertama*, menunjukkan pada karakteristik pribadi pemimpin yang tercermin pada setiap sikap dan tindakannya. *Kedua*, mengacu pada suatu kemampuan untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. *Ketiga*, menunjuk pada suatu kinerja yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas. Pendapat lain disampaikan Syafaruddin (2002: 64), menurutnya kepala sekolah perlu diberikan pendidikan, pelatihan dan pengalaman untuk menantapkan keterampilan pemimpin dari setiap kepala sekolah. Berdasarkan kedua konsep di atas dapat dinyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah diperlukan kegiatan-kegiatan yang mengoptimalkan potensi

kepala sekolah baik melalui pendidikan maupun pelatihan. Selanjutnya kemampuan dan keterampilan tersebut dapat diteruskan kepada warga sekolah yang lain, utamanya untuk para guru agar bersama-sama bertanggung jawab mengelola sekolah dan dapat menjalankan aktifitasnya dengan baik. Disamping pendapat para ahli di atas, dalam Permendiknas No. 28 tahun 2010 Pasal 2, dikatakan bahwa syarat-syarat guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah antara lain: memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1), memiliki sertifikat pendidik, dan pengalaman mengajar sekurang kurangnya lima (5) tahun.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan yang bermutu bahkan sangat menentukan berhasil atau tidak berhasilnya peserta didik dalam belajar di samping kepala sekolah. Berdasarkan kenyataan itulah guru perlu dibina terus kemampuan profesionalnya, sebab dengan membina terus menerus, mereka akan memutakhirkan kemampuan profesionalnya. Makna pembinaan guru dijelaskan oleh Imron (1995:9) yang menyatakan bahwa pembinaan guru sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawasan serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Senada pendapat di atas, Sagala (2000: 209) mengungkapkan bahwa, untuk meningkatkan kualitas para guru dan pengakuan masyarakat maka perlu dilakukan training profesi. Selanjutnya melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru, tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan, serta pengembangan karier.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007, menyebutkan bahwa kualifikasi akademik guru SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Selanjutnya, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Berdasarkan gambaran di atas, para kepala sekolah dan guru diwajibkan memiliki kriteria yang telah ditetapkan, karena mereka merupakan faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena itu harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan senantiasa diberikan perhatian yang ekstra dengan memberikan pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan agar mereka memiliki perhatian yang penuh dalam mensukseskan proses pembelajaran.

3. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana dan prasarana. Fasilitas alat adalah sesuatu yang dapat memudahkan tercapainya suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, fasilitas alat praktik merupakan sesuatu yang dapat mendukung tercapainya tujuan praktik. Perkembangan dunia yang sangat pesat dengan diikuti perkembangan teknologi yang sangat maju, maka semakin kompleks pada permasalahan yang ada pada lembaga pendidikan dalam masalah fasilitas, khususnya di SMK dimana

fasilitas alat praktik yang merupakan syarat utama dalam pembelajaran. Peralatan yang lengkap dan kondisi yang memenuhi syarat keamanan kerja, serta digunakan secara efektif akan memungkinkan untuk diberikan kepada siswa sehingga dapat menghasilkan keterampilan yang diharapkan. Fasilitas yang berupa alat praktik, dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Fasilitas praktik merupakan hal yang sangat penting dalam kelancaran pembelajaran praktik siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Lawanson, Anike, Gede, et.al. (2011: 497) yang menyatakan bahwa, "... *School facilities are all the things that are needed for effective teaching-learning process to make place. They are designed to enhance the process of teaching.*" Artinya fasilitas sekolah adalah semua hal yang diperlukan untuk proses-proses belajar mengajar yang efektif yaitu yang dirancang untuk meningkatkan proses pengajaran. Sementara itu Storm (1979: 33) menyatakan bahwa "*Occupational education facility requirements depend on two factors: first, the time devoted to specialized laboratory learning; second, the degree of multipurpose use for the instructional areas*". Pernyataan Storm tersebut menyatakan bahwa persyaratan fasilitas pendidikan SMK tergantung dua faktor: 1) waktu belajar di laboratorium; 2) tingkat penggunaan berbagai tujuan untuk area pengajaran. Dari kedua pernyataan ahli tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung ataupun tidak langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Isi dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 42 memperkuat pernyataan di atas, dimana setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya; setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana SMK/MAK, disebutkan standar sarana dan prasarana sekolah mencakup: (1) bangunan, (2) kelengkapan sarana prasarana ruang pembelajaran umum, (3) kelengkapan sarana prasarana ruang penunjang, (4) kelengkapan sarana prasarana ruang pembelajaran khusus.

Sanjaya (2006: 55) memberikan pengertian Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana umum pada lembaga pendidikan yang mencakup pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, kurikulum, buku pelajaran, dan peralatan pendidikan dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sangat diperlukan dan harus dipenuhi.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang menyediakan warga sekolah berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan mutu

pendidikan (Depdiknas, 2006: 13). Setiap proses belajar yang dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak dapat terpisahkan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan. Peranan media sebagai fasilitas belajar dalam proses belajar mengajar ditegaskan oleh Gerlac & Ely (Daburtar, 2008) menyatakan bahwa ada tiga keistimewaan yang dimiliki media pengajaran yaitu: (1) media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian, (2) media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan, dan (3) media mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu obyek atau kejadian yang mengandung makna. Sekolah dikatakan siap secara potensi fasilitas berarti memiliki minimal kebutuhan sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu sekolah harus mampu mendayagunakan dan memanfaatkan secara optimal.

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pada subbab ini akan diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan Kebijakan dan dipandang relevan dengan penelitian Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan dalam implementasi Kurikulum 2013 ini. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan dari berbagai penelitian terdahulu, maka peneliti ini diharapkan akan lebih tepat lagi dalam mengelola dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan. Ada dua kajian hasil penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaeni Sukarno (2013) yang berjudul "Implementasi Kebijakan dalam Perubahan Kurikulum (Kurikulum periode 1994, 2004, 2006 & 2013) di SMK Negeri 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta", dilihat dari kompetensi isi, pembelajaran, dan penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru, Komite Sekolah, dan siswa yang terlibat langsung dalam Implementasi Kebijakan Sekolah dalam perubahan kurikulum. Adapun obyek penelitian adalah implementasi kebijakan sekolah dalam perubahan kurikulum yang berfokus pada isi, pembelajaran, dan penilaian di sekolah. Penelitian yang bertempat di SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, kajian dokumen dan triangulasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sekolah dalam perubahan kurikulum di SMA Negeri 2 Wates dari kurikulum 1994 sampai kurikulum 2013 secara umum berjalan lancar dan baik sesuai pedoman pelaksanaan yang berlaku. Pada saat ini, khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menimbulkan pro dan kontra yang dikarenakan belum tersosialisasi dengan baik dan mekanisme yang kurang baik. Walaupun demikian, pihak sekolah tetap melaksanakan dan sebagian besar warga sekolah menanggapi dengan positif. Diharapkan masa berlaku kurikulum 2013 tidak terlalu singkat dan diproses dengan matang sehingga dapat dilihat hasil akhir dari kurikulum

ini. Untuk menyikapi perkembangan kurikulum, khususnya Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Wates lebih menekankan pada kesiapan tenaga pendidik (Guru) itu sendiri melalui sosialisasi dan melalui kuliah S2.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ari Budi. (2012). Profil lulusan melalui *tracer study* untuk angkatan 2009 dan 2010 pada kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 5 Banjarmasin. Tesis. PPs-UNY. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi lulusan SMK Negeri 5 Banjarmasin untuk angkatan 2009 dan 2010 pada kompetensi keahlian teknik gambar bangunan yang berjumlah 81 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik questioner dan dokumentasi. Validasi isi instrument dilakukan dengan *retional expert judgment* (pendapat para ahli). Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Data ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, lingkaran, *mean*, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase. Hasil analisis deskripsi menunjukkan: profil lulusan SMK Negeri 5 Banjarmasin untuk angkatan 2009 dan 2010 pada kompetensi keahlian teknik gambar bangunan bahwa: (1) perbandingan lulusan yang bekerja dan yang melanjutkan studi, lebih banyak yang melanjutkan studi yaitu sebanyak 70,37% lulusan kuliah pada jenjang strata 1, Diploma III dan Diploma I, sedangkan 27,16% lulusan bekerja; (2) sebagian lulusan melanjutkan studi pada program studi Teknik Sipil di perguruan tinggi negeri dan sebagian besar lulusan yang bekerja berstatus sebagai karyawan konstruksi bangunan pada bidang pekerjaan sebagai juru gambar; (3) lama masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, 45,45% lulusan dengan waktu tunggu

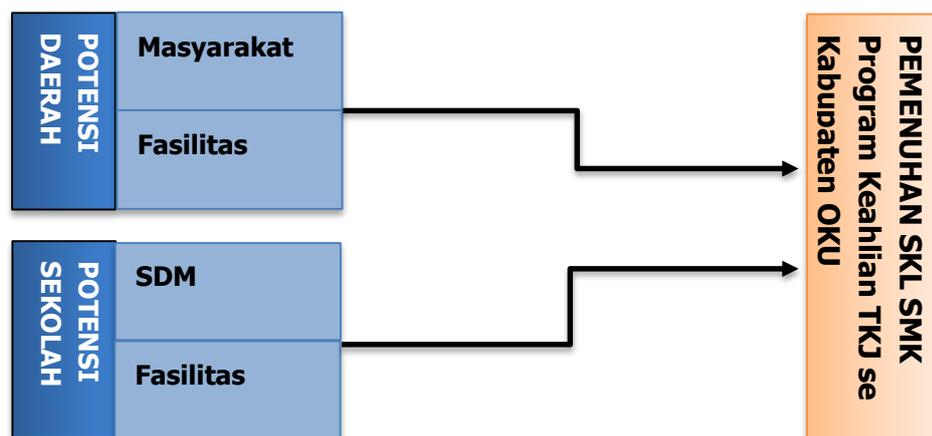
berkisar 1-3 bulan dan 40,90% lulusan berkisar 4-6 bulan; (4) besar gaji pertama lulusan yang bekerja, sebanyak 68,19% lulusan memperoleh gaji pertama di atas Rp 1.000.000; (5) kepuasan DU/DI terhadap kompetensi dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bekerja, semua lulusan menyatakan kepuasan DU/DI di tempat kerja; dan (6) kepuasan lulusan terhadap pendidikan di SMK Negeri 5 Banjarmasin khususnya kompetensi TGB bahwa sebagian besar lulusan menyatakan kepuasannya. Relevansi kompetensi yang dimiliki lulusan SMK Negeri 5 Banjarmasin pada kompetensi keahlian TGB dengan kebutuhan pasar kerja bahwa: peranan kompetensi dasar yang dikaitkan dengan keterpakaianya di tempat bekerja, menunjukkan hasil sangat penting di tempat bekerja; peranan *soft skill* yang dikaitkan dengan keterpakaianya di tempat bekerja, menunjukkan hasil penelitian sangat penting.

E. Kerangka Pikir

Tujuan pendidikan SMK adalah menyiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing di pasar global. Proses penyiapan SDM yang berkualitas tergantung pada potensi yang ada. Potensi tersebut antara lain: masyarakat, fasilitas dan SDM. Partisipasi masyarakat terhadap pendidikan masih sangat kurang. Dukungan masyarakat saat ini hanya sebatas dukungan dana, tanpa ikut campur dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu menjadi masalah ketika pada akhirnya lulusan SMK belum memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi seharusnya. Oleh karena demikian, maka peran masyarakat lebih ditingkatkan. Tidak sekedar

memberikan dukungan finansial/ dana, namun juga dukungan non-finansial (akademik, moral, dan sebagainya).

Potensi lain yang memiliki peranan penting untuk menghasilkan lulusan SMK yang kompeten adalah fasilitas dan SDM. Setelah semua potensi yang disebutkan di atas terpenuhi, selanjutnya sampailah pada pemenuhan SKL yang diharapkan, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten yang siap memasuki dunia kerja. Selanjutnya, implementasi Kurikulum 2013 dalam rangka pemenuhan standar kompetensi lulusan, harus adanya kesiapan potensi SDM dalam implementasi Kurikulum 2013. Kesiapan SDM tersebut berupa pemahaman Kurikulum 2013 yang didapatkan melalui sosialisasi dan pelatihan dari lembaga pelatihan yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jika masih ada kekurangan, maka akan direkomendasikan ulang kepada SMK yang bersangkutan untuk dilakukan revisi.



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan rumusan masalah penelitian, diajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah potensi sekolah dan potensi daerah terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU , ditinjau dari potensi: (1) sekolah yang terdiri atas SDM dan fasilitas, (2) daerah yang terdiri atas masyarakat dan fasilitas
2. Bagaimanakah pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU, ditinjau dari aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kebijakan (*policy research*). Data dalam penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang potensi sekolah dan Kabupaten OKU terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK se Kabupaten OKU Provinsi Sumatera Selatan diantaranya: SMK Negeri 1 Ogan Komering Ulu, SMK Negeri 2 Ogan Komering Ulu, SMK Negeri 3 Ogan Komering Ulu, SMK Trisakti Baturaja, SMK Sentosa Bhakti Baturaja, dan SMK Yadika Baturaja. Waktu penelitian TAS mulai dari proposal sampai penulisan laporan TAS selama enam bulan, terhitung sejak Januari sampai dengan Juni 2014.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Kuesioner atau angket yang digunakan terdiri atas angket tertutup dan angket terbuka. Untuk angket tertutup, responden diminta memberikan jawabannya dengan memberi tanda (X) pada pilihan jawaban yang telah tersedia, sedangkan untuk angket terbuka, responden diminta untuk menuliskan jawabannya pada setiap pertanyaan sesuai

dengan yang sebenarnya. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kualitas potensi SDM, fasilitas, dan masyarakat Kabupaten OKU untuk pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK; dan pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Sumber data dalam pengumpulan data melalui angket ini antara lain: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Wakil kepala sekolah bidang Humas, Wakil kepala sekolah bidang Sarana dan Prasarana, dan Ketua program keahlian TKJ SMK se Kabupaten OKU.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data profil sekolah, sejarah sekolah, struktur organisasi, dan foto sekolah dari SMK yang ada di Kabupaten OKU.

D. Obyek dan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini terdiri atas, Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Wakil kepala sekolah bidang Humas yang menangani Bursa Kerja Khusus (BKK), Wakil kepala sekolah bidang Sarana-Prasarana, dan Ketua Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK se Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Obyek dalam penelitian ini adalah SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten OKU.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang berisi butir-butir pernyataan dan pertanyaan untuk

memberikan tanggapan dari subyek. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Penilaian dalam skala *Likert* dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Kategori	Simbol Kategori	Skor
Sangat Siap	SS	4
Siap	S	3
Kurang Siap	KS	2
Belum Siap	BS	1

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang potensi sekolah dan potensi Kabupaten OKU, dan pemenuhan SKL. Rangkuman kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 2. Kisi-kisi lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1 Butir 3.

Tabel 2. Rangkuman Kisi-kisi Instrumen (Angket)

No	Aspek yang Diteliti	Dimensi	Indikator
1	Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	Kompetensi afektif	Memiliki karakter mulia dalam kehidupan dan bekerja
		Kompetensi kognitif	Memiliki kecerdasan faktual, konseptual, prosedural, dan mekakognitif sesuai dengan bakat dan minatnya
		Kompetensi psikomotor	Memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minat, serta sesuai tuntutan pasar kerja
2	Potensi sekolah	Sumber daya manusia	Kepala sekolah
			Guru
		Fasilitas	Gedung
			Perabot/perlengkapan Peralatan belajar Media pembelajaran
3	Potensi Daerah	Masyarakat	Spesifikasi industri
			Partisipasi dalam pendidikan SMK
		Fasilitas	Finansial Nonfinansial

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas internal dan uji validitas terpakai. Validitas internal terdiri atas validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *non-test* maka cukup memenuhi validitas konstruksi. Uji validitas konstruksi menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) dalam bidang pendidikan, yaitu Dosen Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Para ahli diminta berpendapat tentang instrumen yang telah disusun. Pendapat tersebut berupa keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah ahli yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga orang. Setelah pengujian konstruksi dari ahli selesai, maka diteruskan dengan uji validitas terpakai. Uji validitas terpakai yaitu mengujikan instrumen langsung kepada responden sejumlah 30 orang. Analisis uji validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Rumus dari *Karl Pearson* dipakai untuk menghitung korelasi *product moment*.

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY}	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
N	= Jumlah responden
$(\sum X)(\sum Y)$	= Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
$(\sum X)^2$	= Jumlah Kuadrat skor butir
$(\sum Y)^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Artinya suatu butir item dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh (r_{hitung}) lebih besar angka korelasi dalam tabel (r_{tabel}) atau ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5% sebaliknya jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka butir tersebut tidak valid.

Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan menggunakan korelasi dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Hasil Analisis

Aspek	Jumlah Semua Item	Jumlah Item Gugur	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Sahih
Kualitas Potensi sekolah dan daerah terhadap Pemenuhan SKL	49	2	C7; c13	47

Berdasarkan uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua butir yang gugur, sehingga butir yang gugur tidak dapat digunakan untuk dianalisis. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Lampiran 2.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen maka dilakukan uji reliabilitas. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan teknik "sekali tembak" yang diberikan satu

kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *alpha* ditunjukkan sebagai berikut.

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right]$$

Dimana:

R_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ_t^2 = Varians total

Kriteria instrumen yang reliabel adalah apabila harga r hitung *Alpha* lebih besar dari r tabel. Untuk menginterpretasikan koefisien *alpha* (r_{11}) menurut Sugiyono (2009:321), digunakan kategori.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai Interval Koefisien (r)	Interprestasi (Tingkat Hubungan)
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Bronbach*, menggunakan komputer program SPSS 19.0 *for Windows* dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 5. Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen Kualitas Potensi

Aspek	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Potensi	0,922	Sangat Tinggi

Hasil reliabilitas instrumen kualitas potensi dapat dilihat pada Lampiran 2 butir C.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu memaknai dan mendeskripsikan data dari masing-masing komponen yang diteliti. Data hasil penelitian dideskripsikan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 19.0 *for windows*. Analisis data yang dimaksud meliputi pengujian *mean, median, dan modus*, dan penskoran data.

1. Mean, Median, Modus

a. Mean

Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$\text{Mean} = \text{Jumlah skor} / \text{jumlah subyek}$$

b. Median

Median (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai. Median atas dan frekuensi bagian bawah.

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2n} - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Md = Harga Median

b = Batas bawah kelas median, yaitu dimana median akan terletak

p = Panjang kelas median

n = Banyaknya data (subyek)

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

c. **Modus**

Modus (M_o) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Perhitungan modus menggunakan rumus:

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

2. **Deskripsi Data**

a. **Tabel Kecenderungan Data**

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk memperoleh ketegasan dalam pengkategorian variabel. Untuk mengidentifikasi kecenderungan data digunakan kategori kecenderungan berdasarkan skor perolehan yang dikelompokkan menjadi empat kategori pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kategori Data Hasil Penelitian

No	Interval	Kategori
1	$(M_i + 1,5 \text{ SDI}) - (ST)$	Sangat Siap
2	$(M_i + 0,0 \text{ SDI}) - (M_i + 1,5 \text{ SDI})$	Siap
3	$(M_i - 1,5 \text{ SDI}) - (M_i + 0,0 \text{ SDI})$	Kurang Siap
4	$(SR) - (M_i - 1,5 \text{ SDI})$	Belum Siap

Rumus dengan kategori di atas disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor terendah dan skor tertinggi ideal
- 2) Menghitung rerata ideal/ *mean* ideal (M_i) yaitu = $\frac{1}{2}$ [skor tertinggi+skor terendah]
- 3) Menghitung standar deviasi ideal (SDi) yaitu = $\frac{1}{6}$ [skor tertinggi – skor terendah].

b. Diagram

Diagram dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian. Diagram yang digunakan untuk menyajikan data hasil penelitian adalah *Piechart* (diagram lingkaran). *Piechart* ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel kategori kecenderungan frekuensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Deskripsi data menjelaskan potensi Kabupaten OKU dan sekolah terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dan pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU. Potensi Kabupaten OKU terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) terdiri dari dua aspek atau dimensi yaitu, sumber daya manusia (SDM), fasilitas. Sedangkan Potensi sekolah terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan terdiri dari dua aspek atau dimensi yaitu fasilitas dan masyarakat.

Skor data penelitian tentang Studi potensi Kabupaten OKU terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan diperoleh melalui angket/kuesioner dengan skala *Likert*. Tingkatan kategori yang digunakan dalam skala *Likert* yaitu sangat siap, siap, kurang siap, dan belum siap. Jenis data penelitian ini adalah ordinal, dimana data ordinal menandakan peringkat/tingkatan dengan mengetahui nilai modus dan nilai median.

Subyek penelitian kebijakan adalah para pimpinan sekolah. Setiap SMK diberikan satu jenis angket yang di dalamnya terdapat lima aspek, seperti aspek potensi diberikan kepada Ketua Program Keahlian Teknik Komputer dan

Jaringan, aspek fasilitas diberikan kepada wakil kepala bidang sarana & prasarana (Wakabid Sarpras), aspek masyarakat diberikan kepada kepala sekolah (Kepsek), aspek DU/DI diberikan kepada wakil kepala bidang humas (Wakabid Humas), dan aspek SKL diberikan kepada wakil kepala bidang kurikulum (Wakabid Kurikulum). Gambaran karakteristik dari komponen-komponen dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif yang disajikan melalui harga rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), nilai skor terendah (*minimum*), dan nilai skor tertinggi (*maximum*).

1. Potensi Sekolah dan Potensi Daerah terhadap Pemenuhan SKL SMK Program Keahlian TKJ se Kabupaten OKU

a. Sumber Daya Manusia di Sekolah

Indikator ini untuk mengetahui pemenuhan jumlah guru pendidik, kualifikasi akademik, kesuaian mengajar, dan sertifikat pendidik di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) se Kabupaten OKU. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden yaitu Ketua Program Keahlian TKJ yang didukung oleh dokumen terkait. Data yang diperoleh dari angket terdiri dari delapan butir pertanyaan.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 23,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 32,00. Rata-rata (*range*) SDM adalah 28,50 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,32.

b. Fasilitas Pendidikan di Sekolah

Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMK khususnya pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Indikator ini digunakan untuk mengetahui pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yang meliputi bangunan sekolah, peralatan praktik, media pembelajaran, dan meubeler (perlengkapan dan perabot). Data ini diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden yaitu wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang didukung oleh dokumen terkait.

Data yang diperoleh dari angket terdiri dari 11 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 30,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 44,00. Rata-rata (*range*) SDM adalah 39,00 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6,00.

c. Masyarakat di Kabupaten OKU

Indikator ini untuk mengetahui kondisi masyarakat yang ada di Kabupaten OKU untuk pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Masyarakat yang dimaksud adalah dunia usaha dan dunia industri yang terdiri dari dua indikator yaitu kualifikasi DUDI dan bentuk kerjasama dengan sekolah dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Data ini diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden yaitu kepala sekolah yang didukung oleh dokumen terkait. Data yang diperoleh dari angket terdiri dari empat butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 4,00 dan skor terbesar

(*maximum*) sebesar 13,00. Rata-rata (*range*) SDM adalah 9,50 dengan standar deviasi (SD) sebesar 3,61.

d. Fasilitas di Kabupaten OKU

Indikator ini untuk mengetahui iklim kerjasama atau hubungan antara sekolah dengan daerah. Fasilitas yang dimaksudkan adalah fasilitas yang diberikan oleh orang tua siswa/ wali murid kepada sekolah. Fasilitas ini terdiri dari dua indikator, yaitu fasilitas finansial dan nonfinansial. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden yaitu kepala sekolah yang didukung oleh dokumen terkait.

Data yang diperoleh dari angket terdiri dari lima butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 7,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 16,00. Rata-rata (*range*) SDM adalah 12,17 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,12.

2. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, berdasarkan.

a. Aspek Afektif

Pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan ditinjau dari dimensi sikap diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 5,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 8,00. Rata-rata (*range*) aspek afektif adalah 7,00 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,26.

b. Aspek Kognitif

Pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan ditinjau dari dimensi pengetahuan diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 8,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 15,00. Rata-rata (*range*) aspek kognitif adalah 12,50 dengan standar deviasi (SD) sebesar 2,74.

c. Aspek Psikomotor

Pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan ditinjau dari dimensi keterampilan diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 14,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 28,00. Rata-rata (*range*) aspek keterampilan adalah 23,17 dengan standar deviasi (SD) sebesar 5,38.

B. Analisis Data

Analisis data dideskripsikan dalam bentuk pengolahan data-data hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian pada Bab 2. Pertanyaan penelitian diantaranya yaitu, (1) bagaimanakah potensi sekolah dan daerah terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU? ditinjau dari aspek SDM, fasilitas, dan masyarakat?, (2) bagaimanakah pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan

SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor?

1. Potensi Sekolah dan Potensi Daerah terhadap Pemenuhan SKL SMK Program Keahlian TKJ se Kabupaten OKU

a. Sumber Daya Manusia di Sekolah

Data hasil penelitian potensi sumber daya manusia SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi potensi SDM ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal (X_i) sebesar 20 dan simpangan baku ideal sebesar empat (4). Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan tingkatan kesiapan SDM ditunjukkan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Kecenderungan Tingkat Kesiapan Potensi SDM

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	66,67%
2	Siap	33,33%
3	Kurang Siap	0,00%
4	Belum Siap	0,00%

Berdasarkan Tabel 7 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 66,67% potensi SDM terletak pada kategori sangat siap. Hasil analisis lengkap potensi SDM dijelaskan pada Lampiran 5, butir pertama.

b. Fasilitas Pendidikan di Sekolah

Data hasil penelitian potensi fasilitas SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi potensi fasilitas ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal (X_i) sebesar 20 dan simpangan baku ideal sebesar empat (4). Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan tingkatan kesiapan fasilitas ditunjukkan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Kecenderungan Tingkat Kesiapan Potensi Fasilitas

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	SangatSiap	66,67%
2	Siap	33,33%
3	Kurang Siap	0,00%
4	Belum Siap	0,00%

Berdasarkan Tabel 8 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 66,67% potensi fasilitas terletak pada kategori sangat siap. Hasil analisis lengkap potensi fasilitas dijelaskan pada Lampiran 5, butir kedua.

c. Masyarakat di Kabupaten OKU

Data hasil penelitian potensi Kabupaten OKU aspek masyarakat pada SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, data analisisnya dengan

melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi potensi masyarakat ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal (X_i) sebesar 10,00 dan simpangan baku ideal sebesar 2,00. Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan tingkatan kesiapan potensi masyarakat ditunjukkan pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Kecenderungan Tingkat Kesiapan Potensi Masyarakat

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	0,00%
2	Siap	66,67%
3	Kurang Siap	0,00%
4	Belum Siap	33,33%

Berdasarkan Tabel 9 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 66,67% potensi masyarakat terletak pada kategori siap. Hasil analisis lengkap potensi masyarakat dijelaskan pada Lampiran 5, butir ketiga.

d. Fasilitas di Kabupaten OKU

Data hasil penelitian potensi Kabupaten OKU aspek fasilitas pada SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi potensi Kabupaten OKU aspek fasilitas ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal (X_i) sebesar 12,50 dan simpangan baku ideal sebesar 2,50. Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat

kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan tingkatan kesiapan potensi masyarakat ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Kecenderungan Potensi Daerah Aspek Fasilitas

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	0,00%
2	Siap	66,67%
3	Kurang Siap	0,00%
4	Belum Siap	33,33%

Berdasarkan Tabel 10 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 66,67% potensi fasilitas terletak pada kategori siap. Hasil analisis lengkap potensi fasilitas dijelaskan pada Lampiran 5, butir ketiga.

2. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, berdasarkan.

a. Aspek Afektif

Data hasil penelitian pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian TKJ se Kabupaten OKU, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi aspek afektif ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal (X_i) sebesar 6,5 dan simpangan baku ideal sebesar 0,5. Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan tingkatan pemenuhan SKL pada aspek afektif ditunjukkan pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Kecenderungan Pemenuhan SKL pada Aspek Afektif

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	50,00%
2	Siap	16,67%
3	Kurang Siap	16,67%
4	Belum Siap	16,67%

Berdasarkan Tabel 11 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 50,00% pemenuhan SKL pada aspek afektif terletak pada kategori sangat siap. Hasil analisis lengkap pemenuhan SKL pada aspek afektif dijelaskan pada Lampiran 5, butir empat.

b. Aspek Kognitif

Data hasil penelitian pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian TKJ se Kabupaten OKU, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi aspek kognitif ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal (X_i) sebesar 11,5 dan simpangan baku ideal sebesar 1,2. Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan pemenuhan SKL pada aspek kognitif ditunjukkan pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Kecenderungan Pemenuhan SKL pada Aspek Kognitif

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	50,00%
2	Siap	16,67%
3	Kurang Siap	16,67%
4	Belum Siap	16,67%

Berdasarkan Tabel 12 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 50,00% aspek kognitif terletak pada kategori sangat siap. Hasil analisis lengkap potensi masyarakat dijelaskan pada Lampiran 5, butir lima.

c. Aspek Psikomotor

Data hasil penelitian pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten OKU, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal (\bar{X}_i) sebesar 18,0 dan simpangan baku ideal sebesar 2,0. Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan pemenuhan SKL pada aspek psikomotot ditunjukkan pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Kecenderungan Pemenuhan SKL pada Aspek Psikomotor

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	50,00%
2	Siap	16,67%
3	Kurang Siap	16,67%
4	Belum Siap	16,67%

Berdasarkan Tabel 13 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 50,00% pemenuhan SKL terletak pada kategori

sangat siap. Hasil analisis lengkap pemenuhan SKL dijelaskan pada Lampiran 5, butir enam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

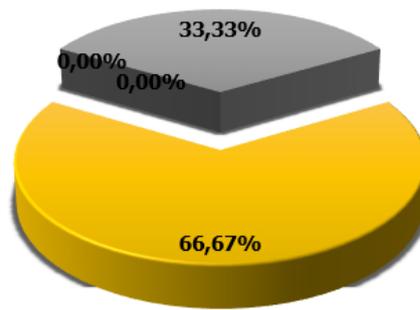
Berdasarkan deskripsi data dan rumusan masalah di atas, pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Potensi Sekolah dan Potensi Daerah terhadap Pemenuhan SKL SMK Program Keahlian TKJ se Kabupaten OKU

a. Sumber Daya Manusia di Sekolah

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Tanpa SDM yang memadai, pemenuhan SKL tidak akan berlangsung secara baik, dan pada gilirannya tujuan sekolah tidak akan tercapai. Sekolah harus memiliki tingkat kesiapan SDM yang memadai untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Artinya sumber daya yang diperlukan untuk proses pendidikan harus tersedia dan dalam keadaan siap.

Hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh persentase kualitas potensi SDM SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 66,67% termasuk dalam kategori sangat siap.



Gambar 4. *Piechart* Potensi Sekolah Aspek SDM

Keterangan Gambar:

■ Belum Siap
 ■ Kurang Siap
 ■ Siap
 ■ Sangat Siap

Secara kuantitas, jumlah guru di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sudah mencukupi dari kebutuhan sekolah. Jumlah guru sebanyak 54 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan didukung dokumen Data Pokok PSMK 2010 pemenuhan jumlah guru di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sudah terpenuhi.

Pada kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, tingkat pendidikan guru terdiri dari Diploma tiga (D3) sebanyak tujuh (7) orang, Strata satu (S1) sebanyak 46 orang, dan Strata dua (S2) sebanyak 1 orang. Untuk kesesuaian antaran mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan guru belum sepenuhnya sesuai, karena masih ada enam (6) dari 54 guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2007 Pasal 7 Ayat 1 (c & d), disebutkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan serta kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. Isi Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2007 selanjutnya diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007, bahwa kualifikasi akademik guru SMK/MAK, atau bentuk lain yang

sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dilihat dari jumlah, kualifikasi, kesuaian pendidikan sudah dikatakan siap meskipun masih terdapat tujuh guru yang berkualifikasi D3 dan enam guru yang mengajarkan mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Tingginya persentase kelayakan guru di atas dapat meningkatkan produktifitas baik dari segi kesiapan pengetahuan, alat maupun kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta meningkatkan kreatifitas dan menggali motivasi siswa sehingga menciptakan lulusan yang kreatif dan kompeten di bidangnya. Jika semua ini teroptimalkan maka dapat berimplikasi pada proses meningkatnya kinerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Departemen Pendidikan Nasional (2009:59), suatu sekolah dapat mandiri dalam pelaksanaan program jika didukung oleh sejumlah kemampuan SDM sekolah sesuai dengan tuntutan program.

Kesiapan Sumber Daya Manusia pendidikan bukan hanya guru, tetapi juga kesiapan kepala sekolah. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dari enam (6) kepala sekolah yang ada di SMK se Kabupaten OKU, tiga orang diantaranya masih berkualifikasi Strata satu (S-1). Hasil analisis kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah sehubungan dengan kualifikasinya (S-1) masih mendapat tingkat kepercayaan yang tinggi dari para guru karena

banyaknya pengalaman kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Namun peningkatan kualifikasi pendidikan kepala sekolah dari S1 ke S2 tetap dilakukan, karena dapat memberikan pengaruh efektif terhadap pengelolaan sekolah. Sebab saat ini kepala sekolah telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan sekolah. Namun harus ditunjang lagi dengan pendidikan hingga memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan dalam mengarahkan warga sekolah lainnya. Jika dilihat dari motivasi para kepala sekolah SMK se Kabupaten OKU saat ini kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pendidikan S2 sebab kepala sekolah yang masih berpendidikan S1 sudah dekat dengan pensiun dan merasa sudah cukup dengan apa yang telah diperolehnya, padahal merekalah yang seharusnya memberikan contoh bagi para bawahannya betapa pentingnya melanjutkan pendidikan S2 ataupun S3.

Indikator lain dari kepala sekolah selain kualifikasi pendidikan yakni pengalaman mengajar. Rata-rata pengalaman mengajar kepala sekolah sudah di atas 10 tahun. Artinya, pengalaman mengajar kepala sekolah sudah layak atau dikatakan siap dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah khususnya pemenuhan SKL. Pengalaman mengajar kepala sekolah ini memberikan efek yang besar terhadap masa depan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki pengalaman yang luas dalam pendidikan tentunya tidak dengan mudah didapatkan dalam waktu yang singkat.

Kesiapan ini sangat penting sebab seperti yang dikatakan Mulyasa (2002:126), bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Dengan demikian, untuk menjadi

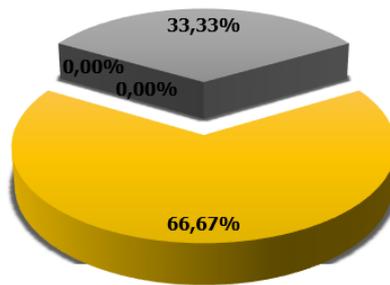
seorang kepala sekolah harus memenuhi kriteria yang telah tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2010, yaitu memiliki kualifikasi paling rendah sarjana (S1), memiliki sertifikat pendidik dari lembaga yang ditunjuk Direktorat Jenderal, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima (5) tahun.

Hasil analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan dan kesiapan potensi SDM sudah siap terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU, walaupun secara kualitatif belum cukup karena masih terdapat 13% guru yang kurang layak mengajar. Oleh karena itu, kualifikasi pendidikan guru masih perlu ditingkatkan tidak hanya pembinaan dan pelatihan saja, namun harus melanjutkan pendidikan minimal S1. Selanjutnya untuk pendidikan kepala sekolah harus sudah berkualifikasi S2 dengan tujuan semata-mata agar kepala sekolah memiliki pengetahuan dan kemampuan manajerial dibanding stafnya dalam memimpin sekolah.

Ketercapaian kondisi di atas berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sesuai dengan SKL yang telah dirumuskan. Dengan demikian, kesiapan guru yang memadai akan mengoptimalkan pelaksanaan pengelolaan sekolah. Sementara itu, semakin banyak tenaga kependidikan yang berkualifikasi S1 akan melahirkan inovasi baru dalam pembelajaran dan semakin tinggi juga kualitas yang dihasilkan. Begitupun dengan kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial sekolah dapat berimplikasi pada meningkatnya kinerja dalam mengelola SMK yang dipimpinnya.

b. Fasilitas Pendidikan di Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendidikan yang memberikan masukan penting dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan khususnya SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Sekolah dikatakan siap secara potensi fasilitas berarti memiliki minimal kebutuhan sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu sekolah harus mampu mendayagunakan dan memanfaatkan secara optimal. Hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh persentase kualitas potensi fasilitas di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 66,67% termasuk dalam kategori sangat siap.



Gambar 5. *Piechart* Potensi Sekolah Aspek Fasilitas

Keterangan Gambar:

■ Belum Siap ■ Kurang Siap ■ Siap ■ Sangat Siap

Rata-rata bangunan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sudah memiliki fasilitas sesuai yang distandarkan, yaitu tersedia ruang kelas dengan rata-rata ruang kelas dapat menampung satu rombongan belajar (± 32 orang) artinya khususnya ruang kelas sudah memenuhi jumlah rombel dan kapasitas yang ada di masing-masing sekolah. Di dalam ruang kelas juga tersedia perabot seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, sapu, dan kotak

sampah. Selain fasilitas ruang kelas, terdapat ruang laboratorium yang dapat menampung minimal setengah rombongan (±16 orang).

Ruang perpustakaan rata-rata memiliki luas sesuai yang distandarkan yaitu minimal dua kali ruang kelas, dan di dalam perpustakaan sudah tersedia buku teks mata pelajaran untuk semua angkatan. Selanjutnya, analisis penunjang lain seperti ruang kantor sudah menunjukkan ketersediaan yang memuaskan karena rata-rata sarana tersebut layak, baik dan permanen. Akan tetapi, masih terdapat dua sekolah yang fasilitas elektronik seperti komputer belum mencukupi kuota siswa dalam satu rombongan, hal ini dikarenakan terdapat beberapa komputer yang rusak tetapi belum diperbaiki ataupun diganti.

Namun kondisi ini sudah teratasi karena sebagian besar siswa sudah memiliki laptop dan lebih memilih menggunakan laptop sendiri untuk praktikum pada saat jam pelajaran. Selain itu buku penunjang mata pelajaran untuk Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang tersedia di perpustakaan juga terbatas, untuk itu sekolah perlu menambah jumlah buku mata pelajaran dan buku penunjang lain khususnya Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

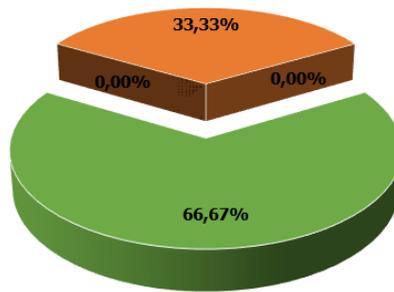
Sanjaya (2006: 55), menyatakan bahwa sarana merupakan sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Selaras dengan pendapat sanjaya, dalam Peraturan Pemerintah

nomor 19 tahun 2005 Pasal 42, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya; setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sudah siap dalam mendukung pemenuhan Standar Kompetensi siswa SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, baik secara kuantitas dalam arti kelayakan ruang belajar sudah memenuhi rasio siswa per kelas, sedangkan secara kualitas media pengajaran sangat efektif mendukung proses belajar mengajar. Kondisi ini dapat berimplikasi pada semangat dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka, dan ini menunjukkan respon sekolah terhadap pemenuhan fasilitas pendidikan telah memuaskan kebutuhan kelompok sasaran.

c. Masyarakat di Kabupaten OKU

Hasil analisis data penelitian diperoleh persentase kualitas potensi masyarakat SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 66,67% termasuk dalam kategori siap.



Gambar 6. Piechart Potensi Daerah Aspek Masyarakat

Keterangan Gambar:

■ Belum Siap
 ■ Kurang Siap
 ■ Siap
 ■ Sangat Siap

Berdasarkan data angket potensi DU/DI, kualifikasi DU/DI di lingkungan Kabupaten OKU yang sesuai dengan bidang pekerjaan Teknik Komputer dan Jaringan sebagian besar adalah industri menengah ke bawah dan hanya sedikit industri besar. Hal ini dikarenakan DU/DI yang cocok untuk bidang pekerjaan teknik komputer dan jaringan di Kabupaten OKU masih sedikit. Kepala Sekolah SMK Sentosa Bhakti Baturaja (Bapak Khairul) menuturkan, industri yang ada di Kabupaten OKU lumayan banyak namun industri yang ada tergolong industri menengah ke bawah hanya industri PT.Semen Baturaja dan Industri PT.Telkom Indonesia saja yang tergolong besar.

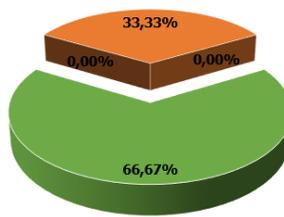
Senada dengan ungkapan kepala sekolah SMK Sentosa Bhakti Baturaja, Waka Humas SMK Yadika Baturaja (Bapak Boy) menambahkan, meskipun DU/DI di kota Baturaja adalah industri menengah kebawah, namun industrinya juga banyak, jadi tidak sulit bagi sekolah yang mencari tempat untuk praktik kerja industri untuk para siswa. Meskipun demikian, hampir seluruh DU/DI yang bidangnya cocok dengan keterampilan siswa Program Keahlian TKJ, sudah menjalin kerjasama dengan sekolah. Bentuk kerjasama DU/DI dengan sekolah adalah bahwa pihak DU/DI bersedia menyediakan tempat

untuk siswa yang melakukan Praktik Kerja Industri. Sesuai Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 2007, disebutkan bahwa setiap sekolah mejalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Selanjutnya, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0490/1992 tentang kerjasama SMK dengan DU/DI bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dapat saling menguntungkan.

Disisi lain, meskipun sudah menggunakan fungsinya sebagai *partner* sekolah dalam menyiapkan tenaga terdidik yang kompeten di bidangnya, namun pihak DU/DI di lingkungan Kabupaten OKU belum memberikan partisipasi lain, seperti memberikan bantuan peralatan praktik, beasiswa dan sebagainya. Maka dari itu, bentuk kerjasama antara DU/DI dan sekolah harus ditingkatkan lagi, khususnya dalam finansial dan bantuan peralatan praktik, dan bentuk kerjasama seperti penyediaan tempat praktik kerja industri semoga pelayanannya lebih ditingkatkan lagi agar terjalin kerjasama yang lebih kuat. Jadi secara umum dengan melihat hasil analisis data dari kuesioner potensi masyarakat pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK se Kabupaten OKU terbilang siap.

d. Fasilitas Pendidikan di Kabupaten OKU

Hasil analisis data penelitian diperoleh persentase potensi daerah aspek fasilitas SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 66,67% termasuk dalam kategori siap.



Gambar 7. *Piechart* Potensi Daerah Aspek Fasilitas

Keterangan Gambar:

Belum Siap
 Kurang Siap
 Siap
 Sangat Siap

Berdasarkan hasil analisis data, sekolah sudah memberdayakan orang tua melalui partisipasi secara finansial. Hasil penelitian dari enam sekolah yang terdiri dari tiga SMK Negeri dan tiga SMK Swasta yang ada di Kabupaten OKU diketahui bahwa partisipasi orang tua siswa SMK Negeri lebih optimal dibandingkan dengan dengan SMK Negeri. Hal ini dibuktikan melalui angket hasil penelitian, bahwa SMK Negeri sudah tidak melakukan pemungutan biaya pendidikan dan itu berlaku sejak Pemerintah Kabupaten OKU mencanangkan wajib belajar 12 tahun. Lain hal nya dengan SMK Swasta yang hingga saat ini masih melakukan pemungutan biaya pendidikan.

Disamping dukungan finansial, orang tua juga berpartisipasi secara *non-finansial*. Partisipasi orang tua secara *non-finansial* kepada SMK Negeri ataupun SMK swasta yang ada di Kabupaten OKU diantaranya: dukungan moral, melakukan fungsi kontrol, dan dilibatkan dalam perumusan kurikulum. Namun berdasarkan hasil analisis data angket, orang tua tidak terlibat dalam perumusan kurikulum, partisipasi orang tua dalam melakukan fungsi kontrol masih kurang, serta dukungan moral masih terbatas.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, perlu adanya kordinasi atau kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua dalam pemenuhan

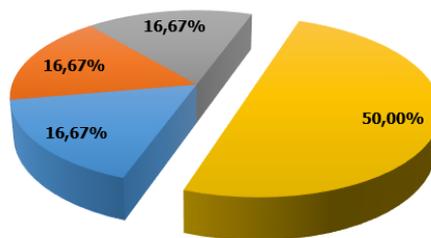
fasilitas pendidikan. Koentjaraningrat (dalam Mulyasa, 2013: 214) telah menggolongkan partisipasi orang tua ke dalam tipologinya, ialah partisipasi kuantitatif dan partisipasi kualitatif. Partisipasi kuantitatif orang tua menunjukkan pada frekuensi keikutsertaan orang tua terhadap implementasi kebijakan, sedangkan partisipasi kualitatif menunjukkan pada tingkat dan derajatnya.

Bentuk kerjasama yang baik tersebut diantaranya, orang tua diikuti sertakan dalam musyawarah pengambilan suatu kebijakan atau hasil keputusan yang kaitannya dengan pengembangan sekolah dan pembiayaan pendidikan, sehingga mereka akan merasa bahwa dirinya memiliki tanggung jawab terhadap perbaikan pendidikan sehingga sekolah dapat meluluskan siswa yang berkompeten di bidangnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Departemen Pendidikan Nasional (2009: 63), bahwa kerjasama sekolah yang baik ditunjukkan dengan hubungan sekolah dan masyarakat yang erat. Jadi secara umum dengan melihat hasil analisis data dari kuesioner potensi masyarakat pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK se Kabupaten OKU terbilang siap.

2. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, berdasarkan.

a. Aspek Afektif

Hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh persentase pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 50,00% termasuk dalam kategori sangat siap.



Gambar 8. Piechart Pemenuhan SKL Aspek *Afektif*

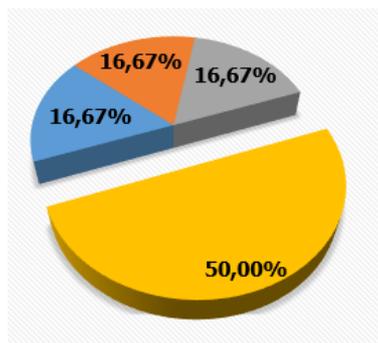
Keterangan Gambar:

Belum Siap
 Kurang Siap
 Siap
 Sangat Siap

Hal ini sebagaimana diutarakan Wakabid Kurikulum SMK, siswa lulusan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan memiliki sikap dalam bekerja yang baik yang sesuai dengan Program Keahlian TKJ. Sesuai dengan pernyataan Jarvis dalam Taqwali (2006: 5), bahwa elemen kompetensi profesional mencakup tiga unsur yakni, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi secara umum berdasarkan hasil analisis kuesioner Pemenuhan SKL Aspek Afektif pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK se Kabupaten OKU termasuk dalam Kategori sangat siap.

b. Aspek Kognitif

Hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh persentase pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 50,00% termasuk dalam kategori sangat siap.



Gambar 9. *Piechart* Pemenuhan SKL Aspek *Kognitif*

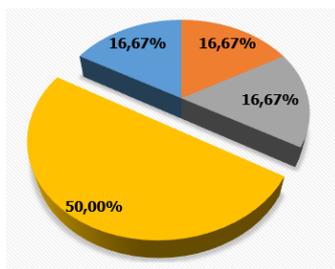
Keterangan Gambar:

Belum Siap
 Kurang Siap
 Siap
 Sangat Siap

Siswa memiliki pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural serta pengetahuan mekakognitif dalam bekerja yang sesuai dengan Program Keahlian TKJ. Sesuai dengan pernyataan Jarvis dalam Taqwali (2006: 5), bahwa elemen kompetensi profesional mencakup tiga unsur yakni, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi secara umum berdasarkan hasil analisis kuesioner Pemenuhan SKL Aspek Kognitif pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK se Kabupaten OKU termasuk dalam Kategori sangat siap.

c. Aspek Psikomotor

Hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh persentase pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 50,00% termasuk dalam kategori sangat siap.



Gambar 10. *Piechart* Pemenuhan SKL Aspek Psikomotor

Keterangan Gambar:

Belum Siap
 Kurang Siap
 Siap
 Sangat Siap

Siswa memiliki keterampilan seperti dapat menginstal perangkat jaringan lokal, mengoperasikan ataupun *setting* ulang koneksi jaringan, menginstal sistem operasi jaringan berbasis GUI (*graphical user interface*), dapat menginstal sistem operasi berbasis teks, dapat mem-*Back Up* ataupun me-*restore software*, serta siswa dapat mengadministrasi *server* dalam jaringan. Sesuai dengan pernyataan Jarvis dalam Taqwali (2006: 5), bahwa elemen kompetensi profesional mencakup tiga unsur yakni, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi secara umum berdasarkan hasil analisis kuesioner Pemenuhan SKL pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK se Kabupaten OKU termasuk dalam Kategori sangat siap.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang "Studi Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di SMK se Kabupaten OKU", dapat disimpulkan sebagai berikut.

Potensi sekolah dan daerah terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU adalah: (1) potensi sumber daya manusia di sekolah terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 66,67%. Indikator yang masih perlu diperhatikan yakni kualifikasi dan latar belakang pendidikan. (2) potensi fasilitas di sekolah terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 66,67%. Indikator yang masih perlu diperhatikan yakni peralatan komputer. (3) potensi masyarakat di Kabupaten OKU terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 66,67%. (4) potensi fasilitas di Kabupaten OKU terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 66,67%. Indikator yang masih perlu diperhatikan yakni dukungan finansial.

Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebagai berikut. (1)

pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Aspek Afektif SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%. (2) pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Aspek Kognitif SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%. (3) pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Aspek Psikomotor SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%. Indikator yang perlu diperhatikan yakni kompetensi keterampilan.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini menghasilkan dua rekomendasi diantaranya.

1. Dinas Pendidikan Kabupaten OKU

Hasil penelitian potensi SDM Kabupaten OKU ditemukan bahwa terdapat tiga dari enam kepala sekolah di Kabupaten OKU yang kualifikasi pendidikannya masih sarjana (S1). Untuk itu, Dinas Pendidikan Kabupaten OKU seharusnya melakukan *re-generasi* dengan mempertimbangkan SDM yang berkualifikasi S2 bagi kepala sekolah. Caranya adalah melakukan pemberdayaan SDM sekolah yang berkualifikasi S2 untuk dijadikan kepala sekolah. Bagi sekolah yang belum memiliki SDM yang berkualifikasi S2 maka pihak Dinas Kabupaten harus memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk menempuh pendidikan hingga S2.

Temuan lain dari hasil penelitian tentang SDM yakni dari 54 guru terdapat tujuh orang yang kualifikasi pendidikan D3, 46 berkualifikasi S1, dan

satu orang yang sudah berkualifikasi pendidikan S2. Selain temuan itu, juga ditemukan guru yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda yakni sejumlah enam orang dari total 54 guru. Berdasarkan temuan di atas, maka Dinas Pendidikan Kabupaten OKU harus memberikan pembinaan atau pelatihan bagi para guru yang kualifikasi pendidikannya masih D3 dan bagi guru yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga para guru tersebut memiliki kemampuan pada bidang yang diajarkan sesuai dengan yang distandarkan.

Pada potensi fasilitas ada temuan pada indikator peralatan praktik. Yaitu pemenuhan fasilitas komputer yang banyaknya lebih sedikit dibandingkan dengan banyaknya siswa dalam satu rombel (± 32 siswa). Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah seharusnya memberikan bantuan dana untuk menambah peralatan praktik di sekolah.

Pada potensi masyarakat ada temuan bahwa peran serta masyarakat terhadap pendidikan masih sangat kurang, baik dari sisi finansial maupun nonfinansial. Dari sisi finansial, masyarakat (orang tua) hanya berpartisipasi dalam hal pembiayaan pendidikan siswa, dan pembiayaan pendidikan ini hanya berlaku untuk sekolah SMK Swasta. Sedangkan untuk SMK Negeri tidak ada peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan, hal ini dikarenakan Kabupaten OKU sudah memberlakukan wajib belajar 12 tahun untuk sekolah negeri, termasuk SMK Negeri. Berdasarkan temuan di atas, maka para *stakeholders* yakni sekolah ataupun Dinas Pendidikan Kabupaten OKU harus lebih aktif melibatkan masyarakat dalam segala hal yang berhubungan dengan mutu pendidikan. Apabila masyarakat sudah dilibatkan secara aktif, maka mereka akan

merasa memiliki tanggung jawab terhadap mutu pendidikan, khususnya kompetensi lulusan siswa. Dengan demikian, orang tua akan lebih bersemangat untuk berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik perannya dalam finansial maupun nonfinansial.

Peran serta masyarakat selain orang tua yaitu dunia usaha dan dunia industri. Temuan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bidang pekerjaan DU/DI di kabupaten OKU sebagian besar *mismatch* dengan program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Rata-rata industri di Kabupaten OKU bergerak dalam bidang Pertanian & perkebunan, dan pertambangan, industri. Hal ini berakibat pada jumlah industri yang menjalin kerjasama dengan sekolah sedikit, kemudian partisipasi DU/DI terhadap pendidikan hanya sebatas penyedia tempat bagi siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri. Adanya *Mismatch* antara bidang pekerjaan industri dengan kompetensi lulusan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, maka Dinas Pendidikan Kabupaten OKU dalam membuka jurusan di SMK harus mempertimbangkan potensi yang ada di daerah, sehingga lebih akan ada kecocokan antara potensi yang ada di daerah dengan kompetensi siswa.

Pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 50,00%, namun masih terdapat kekurangan sebesar 33,33% pada kategori siap, dan 16,67% pada kategori kurang siap. Temuan tersebut memberi gambaran bahwa kesiapan pemenuhan SKL secara *output* sudah dikatakan siap karena sudah mencapai persentase 50%. Akan tetapi kesiapan pemenuhan SKL secara *outcome* masih belum siap, karena kesiapan kerja siswa Program Keahlian TKJ *mismatch* dengan potensi

bidang pekerjaan yang ada di daerah, berdasarkan data DU/DI di lingkungan Kabupaten OKU yang diperoleh, ternyata DU/DI tersebut sebagian besar bergerak dalam bidang pertanian & perkebunan, dan pertambangan. Temuan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten OKU untuk lebih selektif dalam setiap membuka jurusan baru yang ada di SMK, mengingat jurusan TKJ kurang cocok dengan potensi DU/DI yang dibutuhkan di daerah tersebut.

2. SMK di Kabupaten OKU

Temuan pertama berkaitan dengan potensi SDM sekolah dalam hal ini adalah kesiapan guru. Dari 54 guru SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan terdapat tujuh orang yang kualifikasi pendidikan D3, 46 berkualifikasi S1, dan satu orang yang sudah berkualifikasi pendidikan S2. Selain temuan itu, juga ditemukan *mismatch* antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, yakni sejumlah enam orang dari total 54 guru. Berdasarkan temuan di atas, maka sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus memberikan dorongan kepada para guru untuk menambah kemampuan kompetensi dengan mengikuti pelatihan atau kelanjutan studi. Caranya adalah sekolah membuat surat rekomendasi dan merekomendasikan guru-guru yang sekiranya dianggap kurang mampu atau masih berkualifikasi D3 yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten ataupun Provinsi.

Disamping temuan pada potensi SDM, juga ada temuan pada potensi fasilitas mengenai indikator peralatan praktikum di laboratorium yang masih belum mencukupi. Temuan tersebut yakni komputer di laboratorium belum

memenuhi kuota jumlah siswa dalam satu rombel (32 siswa) dan kekurangan komputer sebagai peralatan praktik masih bertahan sampai saat peneliti melakukan penelitian. Adanya temuan tersebut, seharusnya sekolah segera mengambil kebijakan untuk pengadaan ataupun menambah komputer untuk kepentingan pendidikan. Sekolah dapat melibatkan peran serta Dinas Pendidikan Kabupaten, warga sekolah maupun *partner* sekolah seperti masyarakat untuk memberikan kontribusi secara finansial.

Peran serta masyarakat dari sisi finansial, masyarakat (orang tua) hanya berpartisipasi dalam hal pembiayaan pendidikan siswa, dan pembiayaan pendidikan ini hanya berlaku untuk sekolah SMK Swasta. Sedangkan untuk SMK Negeri tidak ada peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan, hal ini dikarenakan Kabupaten OKU sudah memberlakukan wajib belajar 12 tahun untuk sekolah negeri, termasuk SMK Negeri. Berdasarkan temuan di atas, sekolah seharusnya lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dengan prinsip sukarela, saling menguntungkan dan memiliki kepentingan bersama dalam suatu wadah dalam rangka membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Caranya adalah lebih meningkatkan peran komite sekolah dengan mengikut sertakan orang tua dalam setiap musyawarah yang membahas kepentingan pendidikan di sekolah.

Temuan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bidang pekerjaan DU/DI di kabupaten OKU sebagian besar *mismatch* dengan program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Rata-rata industri di Kabupaten OKU bergerak dalam bidang Pertanian & perkebunan, dan pertambangan, industri. Hal ini berakibat pada jumlah industri yang menjalin kerjasama dengan sekolah sedikit,

kemudian partisipasi DU/DI terhadap pendidikan hanya sebatas penyedia tempat bagi siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri. Adanya *Mismatch* antara bidang pekerjaan industri dengan kompetensi lulusan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, maka sekolah dalam membuka jurusan di SMK harus mempertimbangkan potensi yang ada di daerah, sehingga lebih akan ada kecocokan antara potensi yang ada di daerah dengan kompetensi siswa.

Pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 50,00%, namun masih terdapat kekurangan sebesar 33,33% pada kategori cukup siap, dan 16,67% pada kategori kurang siap. Temuan tersebut memberi gambaran bahwa kesiapan pemenuhan SKL secara *output* sudah dikatakan siap karena sudah mencapai persentase 50%. Akan tetapi kesiapan pemenuhan SKL secara *outcome* masih belum siap, karena kesiapan kerja siswa Program Keahlian TKJ *mismatch* dengan potensi bidang pekerjaan yang ada di daerah, berdasarkan data DU/DI di lingkungan Kabupaten OKU yang diperoleh, ternyata DU/DI tersebut sebagian besar bergerak dalam bidang pertanian & perkebunan, dan pertambangan. Temuan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk lebih selektif dalam setiap membuka jurusan baru yang ada di SMK, mengingat jurusan TKJ kurang cocok dengan potensi DU/DI yang dibutuhkan di daerah tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai keterbatasan diantaranya.

1. Potensi SDM di sekolah dalam penelitian ini ditinjau dari kepala sekolah dan guru SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Potensi SDM yang belum diamati yaitu tata usaha.
2. Potensi masyarakat dan fasilitas Kabupaten OKU dalam penelitian ini ditinjau dari orang tua siswa dan dunia usaha & dunia industri. Potensi masyarakat yang belum diamati diantaranya Komite sekolah dan pemerintah daerah kabupaten.
3. Potensi fasilitas pendidikan sekolah dalam penelitian ini diantaranya gedung, peralatan praktik, media pembelajaran, dan mebeler (perlengkapan dan perabot ruang) ruang pimpinan, ruang guru ruang kelas, ruang praktik, peralatan praktik, dan mebeler (perlengkapan dan perabot), buku pelajaran, dan media pembelajaran. Potensi fasilitas yang belum diamati diantaranya tempat berolahraga, bengkel kerja, tempat bermain, kantin, mushola, dan sumber belajar lain yang menunjang prose pembelajaran seperti TIK.
4. Pemenuhan Standar kompetensi Lulusan dalam penelitian ini ditinjau dari kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang belum diamati dan penting untuk diamati yaitu ditinjau dari empat SNP lainnya (Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Pengelolaan).

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perlu penambahan tenaga pendidik yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dikarenakan sekolah-sekolah di lingkungan Kabupaten OKU masih kekurangan guru produktif. Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik harus S1 kejuruan dan mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
2. Fasilitas pendidikan khususnya komputer perlu ditambah hingga mencapai rasio 1:1 antara komputer dan jumlah siswa, sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar.
3. Dukungan masyarakat tidak hanya bantuan finansial seperti biaya pendidikan, namun harus merambah ke dukungan lain seperti dukungan non finansial serta dilibatkan dalam melakukan fungsi kontrol.
4. Sebagai upaya menciptakan Tenaga kerja SMK yang terampil dibidangnya, maka DU/DI telah memberikan fasilitas tempat praktik kerja industri untuk siswa, namun hal itu tidaklah cukup. Untuk memaksimalkan kuantitas dan kualitas lulusan yang kompeten maka industri di lingkungan Kabupaten OKU selain menyediakan tempat kerja Industri juga harus memberikan bantuan peralatan praktik di sekolah dan bantuan finansial untuk siswa berprestasi ataupun siswa kurang mampu secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Politik ideologi pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Badan Pusat Statistik. (2013). Jumlah angkatan kerja, penduduk bekerja, pengangguran, TPAK dan TPT, 1986-2013. Diakses dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=5. Pada tanggal 03 Maret 2014, Jam 14.18 WIB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2013). Berita resmi statistik BPS provinsi Sumatera Selatan 2013. <http://sumsel.bps.go.id/images/brs/2013/mei/BRS%20Naker%20Mei%202013.pdf>. Pada tanggal 5 Maret 2014, Jam 19.27 WIB.
- Bambang Budi Wiyono. (2003). *Hubungan antara lingkungan belajar*. Jakarta: Forum Penelitian.
- Bayu Winarno. (2012). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Burhan Bungin. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif, aktualisasi metodologis kearah ragam kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Clarke, L and Winch. C. (2007). *Vocational education international approach, development and system*. New York: Routledge.
- Dedy Mulyana. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2002). Keputusan menteri pendidikan nasional RI nomor 045/u/2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2013). Petunjuk teknis-persiapan implementasi kurikulum tahun 2013. Jakarta: DitpSMK.
- Ega Taqwali. (2006). *Relevansi kompetensi lulusan LPTK-PTK dengan tuntutan dunia kerja*. Makalah disampaikan dalam seminar nasional PTK, di Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: UPI.
- Estegberg, Kristin G. (2002). *Qualitative methods in social research*. New York: Mc Graw Hill.

- Finch, R., Curtis. & Crunkilton, R., John. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education: planning, content, and implementation*. Needham Heights, MA. Boston: Allyn & Bacon.
- Gasskov, Vladimir. (2000). *Training in organization*. Belmont United States of America: Wordworth.
- H.A.R. Tilaar & Rian Nugroho. (2012). *Kebijakan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Wardiman. (1998). *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Joko Widodo. (2006). *Analisis kebijakan publik: konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kerangka dasar perubahan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta: Balitbang Kemdignbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Uji publik Kurikulum 2013: Penyederhanaan, Tematik-Integratif. Diakses melalui <http://www.kemdignbud.go.id/kemdignbud/uji-publik-kurikulum-2013-1>. Pada tanggal 15 Februari 2014. Jam 19.21 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Draft Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendignbud.
- Kir Haryana. (1998). Profil lulusan FKT/FPTK IKIP Yogyakarta. *Jurnal PTK*, No. 09, Th.VII, April. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Lexy J, Moelong. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mawawi, Hadari. (2003). *Perencanaan SDM: untuk rrganisasi profit yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miles & Huberman. (2009). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- M.I. Anwar. (2003). *Administrasi pendidikan dan manajemen biaya pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- M. Ngalim Purwanto. (1995). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Mohammad Ali. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir. (1993). *Perencanaan dan kebijakan pengembangan sumber daya manusia*. Yogyakarta. Rake Sarasin.
- Nugrahaeni Sukarno. (2013). *Implementasi kebijakan sekolah dalam perubahan kurikulum di SMA N 2 wates Kulon Progo Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pavlova, M. (2009). *Technology and vocational education for sustainable development* Queensland Springer.
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan. Diakses melalui <http://lpp.uns.ac.id/wp-content/media/pp17.pdf>. Pada tanggal 12 Februari 2014. Jam 10.10 WIB.
- Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP). Diakses melalui <http://sultra.kemenag.go.id/file/dokumen/PP19th2005StandarNasionalPendidikan.pdf>. Pada tanggal 24 Januari 2014. Jam 11.20 WIB.
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Diakses melalui <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/Perubahan%20PP%2019%20menjadi%20PP%2032%20ttg%20SNP.pptx>. Pada tanggal 03 Februari 2014. Jam 15.08 WIB.
- Prayitno. (2009). *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Rian Nugroho. (2008). *Kebijakan pendidikan yang unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Nasution. (2003). *Metode penelitian naturalistik-kualitatif*. Cetakan III, Bandung: PT. Tarsito.
- Sekretariat Negara. (2010). *Mengharmonisasikan tenaga kerja dan pendidikan di indonesia*. Diakses dari http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=4241&Itemid=29. Pada tanggal 03 Maret 2014. Jam 12.14 WIB.
- Siswantari. (2010). *Pendidikan kejuruan dalam penyiapan tenaga*. Diakses melalui http://infolitbangkemdignas.com/data/file/pdf/wartabalitbangrevisi_33.pdf. Pada tanggal 03 Maret 2014. Jam 13.15 WIB.

- Sudiyono. (2007). Dari formulasi ke implementasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudarwan Danim. (2005). *Pengantar studi penelitian kebijakan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarno. (1991). *Evaluasi program: bahan mata kuliah evaluasi program untuk mahasiswa program pascasarjana universitas negeri yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Stainback S., Stainback W,. (1988). *Understanding & conducting qualitative research*. Iowa: Hunt Publishing Company.
- Syafaruddin. (2008). *Efektifitas kebijakan pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional. Diakses melalui <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. Pada tanggal 14 Januari 2014. Jam 21.18 WIB.
- Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Winterton J., Delamare-Le Deist F. & Stringfellow E. (2005). Typology of knowledge, skills and competences: clarification of the concept and prototype. Diakses melalui http://wiwieducator.org/images/e/e1/PID_424.pdf. Pada tanggal 04 Maret 2014. Jam 08.18 WIB.
- Zakiah Daradjat, et.al,. (1996). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

- a. Instrumen Penelitian Angket**
- b. Pedoman Wawancara**

a. Instrumen Penelitian

1) Kriteria Keberhasilan

No	Komponen Penelitian	Aspek yang dinilai	Kriteria Keberhasilan
1	Sumber Daya Manusia di sekolah - Kepala sekolah - Guru	a) Latar belakang pendidikan & pengalaman mengajar b) Kepemimpinan Latar belakang pendidikan	1) Minimal 80% latar belakang pendidikan S2 2) Minimal pengalaman mengajar 5 tahun Memiliki standar kompetensi yang dipersyaratkan oleh SNP 1) Minimal 80% latar belakang pendidikan S1 2) Jumlah guru memenuhi jumlah rombel 3) Sertifikat pendidik dimiliki setiap guru 4) Minimal 80% mengajarkan Mata Pelajaran yang sesuai dengan jurusannya
2	Fasilitas pendidikan di sekolah	a) Ruang pendidikan b) Perabot & perlengkapan c) Peralatan praktik d) Buku teks pelajaran	1) minimal ruang kelas dapat menampung satu rombongan belajar (32 siswa) 2) minimal ruang laboratorium dapat menampung setengah rombel dan maksimal satu rombel 3) minimal peralatan praktik tersedia untuk setengah rombel 4) minimal luas perpustakaan dua kali ruang kelas 1) minimal 80% perabot & ruang kelas sesuai SNP 2) minimal 80% perlengkapan ruang kelas sesuai SNP 3) minimal 80% perabot ruang pimpinan sesuai SNP 4) minimal 80% perlengkapan ruang pimpinan sesuai SNP 5) minimal 80% perabot ruang guru sesuai SNP 6) minimal 80% perlengkapan ruang guru sesuai SNP minimal fasilitas elektronik tersedia untuk setengah rombel minimal 80% buku teks pelajaran tersedia untuk siswa
3	Fasilitas di Kabupaten OKU	a) dukungan finansial b) dukungan non finansial	minimal memberikan sumbangan pembangunan sekolah, pengadaan fasilitas secara mandiri oleh sekolah, biaya pendidikan Memberikan dukungan moral, Melakukan fungsi kontrol, dan dilibatkan dalam perumusan kurikulum SMK
4	Masyarakat di Kabupaten OKU	a) kualifikasi DU/DI b) bentuk kerjasama atau dukungan terhadap sekolah	1) minimal terdapat 2 industri besar, menengah, dan kecil yang sesuai dengan program keahlian TKJ 2) Semua industri di daerah yang sesuai dengan Program Keahlian TKJ menjalin kerjasama dengan sekolah 1) Dukungan finansial, seperti: bantuan beasiswa, dana pembangunan, dll 2) Dukungan nonfinansial, seperti: menjadi tempat kerja industri, kunjungan industri, dll. 3) Dilibatkan dalam perumusan kurikulum SMK
5	Pemenuhan SKL	a) KOGnitif b) Afektif c) Psikomotor	1) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan mekakognitif 2) Sikap dalam bekerja 3) Keterampilan dalam bekerja

2) Pedoman Penskoran

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Jenis Angket	Responden	penskoran
1	Sumber Daya Manusia di sekolah	Latar Belakang pendidikan dan pengalaman mengajar	a. Minimal Latar belakang pendidikan S2 untuk kepala sekolah dan S1 untuk guru	Terbuka	Kepala sekolah, ketua program keahlian TKJ	<ul style="list-style-type: none"> • 4= jika pendidikan akhir S2/S3 untuk kepala sekolah, dan S1 untuk Guru • 3= jika pendidikan akhir S1 untuk kepala sekolah, dan D4 untuk guru • 2= jika pendidikan akhir D4 untuk kepala sekolah, dan D3 untuk Guru • 1= jika pendidikan terakhir D3 untuk kepala sekolah, dan SLTA untuk Guru
			b. Minimal Pengalaman mengajar 5 tahun	Terbuka	Kepala sekolah, ketua program keahlian TKJ	<ul style="list-style-type: none"> • 4= jika pengalaman mengajar ≥ 5 tahun • 3= jika pengalaman mengajar 3-4 tahun • 2= jika pengalaman mengajar antara 1-2 tahun • 1= jika pengalaman mengajar < 1 tahun
		Jumlah	a. jumlah guru memenuhi jumlah rombel	Terbuka	Ketua Program Keahlian TKJ	<ul style="list-style-type: none"> • 4= minimal 80% jumlah guru memenuhi jumlah tombel • 3= jika 50%-79% jumlah guru memenuhi jumlah rombel • 2= jika 30%-69% jumlah guru memenuhi jumlah rombel • 1= jika < 20% jumlah guru yang memenuhi jumlah rombel
			b. sertifikat pendidik dimiliki setiap guru	Terbuka	Ketua Program Keahlian TKJ	<ul style="list-style-type: none"> • 4= minimal 80% guru sudah bersertifikat pendidik • 3= jika 50%-79% guru sudah bersertifikat pendidik • 2= jika 20%-49% guru sudah bersertifikat pendidik • 1= jika < 20% guru yang mempunyai sertifikat pendidik
		c. tugas pokok guru sesuai dengan latar belakang pendidikan	terbuka	Ketua Program Keahlian TKJ	<ul style="list-style-type: none"> • 4= minimal 80% guru mengajarkan mata pelajaran sesuai latar belakang pendidikan • 3= jika 50%-79% guru mengajarkan mata pelajaran sesuai latar belakang pendidikan • 2= jika 20%-49% guru mengajarkan mata pelajaran sesuai latar belakang pendidikan • 1= jika < 20% guru yang mengajarkan mata pelajaran sesuai latar belakang pendidikan 	
		Kompetensi	kompetensi yang dimiliki kepala sekolah sesuai yang dipersyaratkan	tertutup	Kepala sekolah	4,3,2,1
2	Fasilitas pendidikan di sekolah	Ruang pendidikan	a. Kapasitas ruang kelas maksimal 32	Terbuka	Wakabid sarpras	<ul style="list-style-type: none"> • 4= jika daya tampung ruang berkisar 30-40 siswa • 3= jika daya tampung ruang berkisar 20-29 siswa • 2= jika daya tampung ruang berkisar 10- 19 siswa

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Jenis Angket	Responden	penskoran
			siswa			<ul style="list-style-type: none"> 1= jika daya tampung ruang < 10 siswa 4= jika daya tampung ruang satu rombel (32 siswa) 3= jika daya tampung ruang setengah rombel (16 siswa) 2= jika daya tampung ruang seperempat rombel (8 siswa) 1= jika daya tampung ruang < 8 siswa
			b. Kapasitas ruang laboratorium minimal setengah rombel (16 siswa)	Tertutup		4,3,2,1
			c. Luas ruang pimpinan sesuai yang distandarkan	Tertutup		4,3,2,1
			d. Luas ruang guru yang distandarkan	Tertutup		4,3,2,1
			e. Minimal ruang perpustakaan dua kali ruang kelas	Tertutup		4,3,2,1
		Perabot & perlengkapan	a. Perabot ruang kelas sesuai yang di standarkan.	Tertutup		4,3,2,1
			b. Perabot & perlengkapan ruang pimpinan sesuai yang di standarkan	Tertutup	Wakabid sarpras	4,3,2,1
			c. Perabot & perlengkapan ruang guru sesuai yang distandarkan	tertutup		4,3,2,1
		Peralatan	rasio fasilitas	Tertutup	Wakabid sarpras	<ul style="list-style-type: none"> 4= jika rasio fasilitas elektronik terhadap jumlah siswa 1:1

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Jenis Angket	Responden	penskoran
		praktik	elektronik terhadap jumlah siswa 1:1			<ul style="list-style-type: none"> • 3= jika rasio fasilitas elektronik terhadap jumlah siswa 1:2 • 2= jika rasio fasilitas elektronik terhadap jumlah siswa 1:3 • 1= jika rasio fasilitas elektronik terhadap jumlah siswa 1:4 atau lebih
		Buku teks	Rasio buku teks pelajaran terhadap jumlah siswa 1:1	tertutup	Wakabid sarpras	4,3,2,1
3	Fasilitas di Kabupaten OKU	Finansial	a. Masyarakat memberikan sumbangan untuk pendidikan siswa b. Masyarakat memberikan sumbangan pembangunan gedung sekolah	Tertutup Tertutup	Wakabid sarpras	4,3,2,1
		Nonfinansial	a. Memberikan dukungan moral b. Melakukan fungsi kontrol c. Dilibatkan dalam perumusan kurikulum	Tertutup Tertutup	Wakabid sarpras	4,3,2,1
4	Masyarakat di Kabupaten OKU	Kualifikasi	minimal terdapat 4 industri besar, 4 menengah, dan 4 kecil yang sesuai dengan program keahlian TKJ	terbuka	Wakabid humas	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal 80% industri di daerah yang sesuai dengan Program Keahlian TKJ menjalin kerjasama dengan sekolah • 3= jika 50%-79% industri di daerah yang sesuai dengan Program Keahlian TKJ menjalin kerjasama dengan sekolah • 2= jika 20%-49% industri di daerah yang sesuai dengan Program Keahlian TKJ menjalin kerjasama dengan sekolah • 1= jika < 20% industri di daerah yang sesuai dengan Program Keahlian TKJ menjalin kerjasama dengan sekolah
		Kerjasama	a. Dukungan finansial, seperti:	Terbuka	Wakabid humas	<ul style="list-style-type: none"> • 4= minimal 80% setiap beasiswa dan pembangunan mendapat bantuan dana dari DU/DI • 3= jika 50%-79% setiap beasiswa dan pembangunan mendapat bantuan dana dari DU/DI

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Jenis Angket	Responden	penskoran
			bantuan beasiswa, dana pembangunan			<ul style="list-style-type: none"> • 2= jika 20%-49% setiap beasiswa dan pembangunan mendapat bantuan dana dari DU/DI • 1= jika < 20% setiap beasiswa dan pembangunan yang mendapat bantuan dana dari DU/DI
			b. Dukungan nonfinansial, seperti: menyediakan tempat prakerin, kunjungan industri, peralatan praktik	Terbuka	Wakabid humas	<ul style="list-style-type: none"> • 4= minimal 80% dukungan non finansial terpenuhi • 3= jika 50%-79% dukungan non finansial terpenuhi • 2= jika 20%-49% dukungan non finansial terpenuhi • 1= jika < 20% dukungan non finansial yang terpenuhi
			c. Dilibatkan dalam perumusan kurikulum	tertutup	Wakabid humas	4,3,2,1

3) Kisi Kisi Instrumen Angket

Aspek	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir
Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	Kompetensi	Kompetensi sikap	Memiliki karakter mulia dalam kehidupan dan bekerja	D.1; D.2
		Kompetensi pegetahuan	Memiliki kecerdasan faktual, konseptual, prosedural, dan mekakognitif sesuai dengan bakat dan minatnya	D.3; D.4; D.5; D.6
		Kompetensi keterampilan	Memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minat, serta sesuai tuntutan pasar kerja	D.7; D.8; D.9; D.10; D.11; D.12; D.13
Potensi/Sumber Daya	Sumber daya manusia di sekolah	Kepala sekolah	Kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah sesuai yang dipersyaratkan	PA.1; PA.2; PA.3; PA.4
		Guru	Kualifikasi pendidikan, jumlah, dan kompetensi guru sesuai yang dipersyaratkan	PA.5; PA.6; PA.7; PA.8
	Fasilitas pendidikan di sekolah	Gedung	Ruang teori, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, dan ruang guru tersedia sesuai dengan yang di standarkan (Permendiknas No.24 tahun 2007)	PB.1; PB.3; PB.6; PB.8; PB.11
		Perabot/perengkapan	Perabot dan perlengkapan yang dimiliki masing-masing ruang sesuai dengan SNP	PB.2; PB.9; PB.10; PB.12; PB.13
		Peralatan belajar	Jumlah dan relevansi peralatan peralatan praktek terhadap rasio jumlah siswa dan perkembangan teknologi	PB.4; PB.5
		Media pembelajaran	Buku pelengkap dan media pembelajaran sudah mencukupi	PB.7
	Fasilitas di Kabupaten OKU	finansial	Memberi bantuan dana dalam pengembangan pendidikan	PC.1; PC.2
		nonfinansial	Partisipasi dalam pendirian, pembuatan keputusan, serta kontrol	PC.3; PC.4; PC.5
	Masyarakat di Kabupaten OKU	Spesifikasi industri	Industri berskala besar, menengah, dan kecil	PC.6; PC.7
		Partisipasi DU/DI dalam pendidikan SMK	Keterlibatannya dalam perumusan kurikulum	PC.8; PC.9

4) Angket Penelitian

ANGKET

Studi Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di SMK se Kabupaten OKU

Responden Pimpinan Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Usia : tahun
5. Pendidikan Terakhir
 - D3 Jurusan
 - S1 Kependidikan Jurusan
 - S1 Non Kependidikan Jurusan
 - S2 Kependidikan Jurusan
 - S2 Non Kependidikan Jurusan
 - S3 Kependidikan Jurusan
 - S3 Non Kependidikan Jurusan
6. Pengalaman Mengajar : tahun



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

SURAT PENGANTAR

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Pimpinan Sekolah

SMK Negeri/SMK Swasta

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan kerendahan hati saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket dari penelitian saya yang berjudul "Studi Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan se Kabupaten OKU". Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Kependidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Tidak ada jawaban yang benar dan salah. Oleh karena itu dibutuhkan jawaban yang obyektif agar data yang diperoleh dapat dijadikan rekomendasi yang bermanfaat.

Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 2014

Peneliti,

Nouval Arief

NIM. 10518249002

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Instrumen ini terdiri dari pernyataan terbuka dan pernyataan tertutup.
2. Untuk pernyataan/pertanyaan terbuka, Bapak/Ibu dimohon mengisi sesuai keadaan yang sebenarnya dengan cara menuliskan jawaban pada kolom yang tersedia.
3. Untuk pernyataan tertutup, Bapak/Ibu dimohon menjawab dengan cara memberi tanda (x) pada jawaban yang tersedia. Adapun jawaban yang ada adalah:

- 1 = Belum Siap/ Tidak Baik
- 2 = Kurang Siap/Kurang Baik
- 3 = Cukup Siap/ Cukup Baik
- 4 = Siap/ Baik

Contoh:

No	Butir Pernyataan	Jawaban
1	Latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas pokok	<input type="radio"/> 4 <input checked="" type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1

bila Bapak/Ibu memberi tanda **(x)** pada skala **3** berarti kesesuaian antara latar belakang pendidikan terhadap tugas pokok adalah **Cukup Siap**.

4. Jika kolom pengisian angket terdapat kesalahan, berilah tanda (=) pada kolom yang Bapak/Ibu jawab salah, selanjutnya berilah tanda silang (x) pada kolom jawaban lain yang dianggap benar.

Contoh:

No	Butir Pernyataan	Jawaban
1	Latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas pokok	<input type="radio"/> 4 <input checked="" type="radio"/> 3 <input checked="" type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1

Responden Kepala Sekolah

Bagian I. Angket Potensi

No	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban
PA.1	Mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan	(4) (3) (2) (1)
PA.2	Memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia	(4) (3) (2) (1)
PA.3	Mengelola pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional	(4) (3) (2) (1)
PA.4	Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan	(4) (3) (2) (1)
PC.1	Partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan	(4) (3) (2) (1)
PC.2	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekolah	(4) (3) (2) (1) (4) (3) (2) (1)
PC.3	Masyarakat dilibatkan dalam perumusan kurikulum	(4) (3) (2) (1)
PC.4	Masyarakat melakukan fungsi kontrol	(4) (3) (2) (1)
PC.5	Masyarakat dilibatkan dalam memberi dukungan moral	(4) (3) (2) (1)

Responden wakil kepala sekolah bidang humas (yang menangani BKK)

Bagian I. Angket Potensi/Sumber Daya

No	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban
PC.6	Kualifikasi DU/DI di daerah yang sesuai dengan program keahlian TKJ a. Industri besar =industri Antara lain, sebutkan b. Industri menengah = Industri Antara lain, sebutkan c. Industri kecil = Industri Antara lain, sebutkan	
PC.7	Kualifikasi DU/DI di daerah yang menjalin kerjasama dengan sekolah khusus program keahlian TKJ a. Industri besar =industri Antara lain, sebutkan b. Industri menengah = Industri Antara lain, sebutkan c. Industri kecil = Industri Antara lain, sebutkan	
PC.8	Bentuk kerjasama/dukungan DU/DI terhadap sekolah. a. Dukungan Finansial, yaitu: b. Dukungan Nonfinansial, yaitu:	
PC.9	Pihak DU/DI dilibatkan dalam perumusan kurikulum SMK	(4) (3) (2) (1)

Responden wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Bagian II. Angket Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

No	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban
D.1	Sikap percaya diri siswa dalam bekerja	(4) (3) (2) (1)
D.2	Sikap kompetitif siswa dalam bekerja	(4) (3) (2) (1)
D.3	Pengetahuan faktual dimiliki siswa	(4) (3) (2) (1)
D.4	Pengetahuan konseptual dimiliki siswa	(4) (3) (2) (1)
D.5	Pengetahuan prosedural dimiliki siswa	(4) (3) (2) (1)
D.6	Pengetahuan mekognitif dimiliki siswa	(4) (3) (2) (1)
D.7	Siswa dapat menginstalasi perangkat jaringan lokal	(4) (3) (2) (1)
D.8	Siswa dapat Mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC	(4) (3) (2) (1)
D.9	Siswa dapat mengoperasikan atau <i>setting</i> ulang koneksi jaringan	(4) (3) (2) (1)
D.10	Siswa dapat menginstalasi sistem operasi jaringan berbasis GUI (<i>graphical User Interface</i>)	(4) (3) (2) (1)
D.11	Siswa dapat menginstalasi sistem operasi berbasis teks	(4) (3) (2) (1)
D.12	Mem- <i>Back up</i> ataupun Me- <i>Restore software</i>	(4) (3) (2) (1)
D.13	Siswa dapat mengadministrasi server dalam jaringan	(4) (3) (2) (1)

Responden wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana

Bagian I. Angket Potensi/Sumber Daya

No	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban
PB.1	Pemenuhan kapasitas ruang kelas terhadap jumlah siswa a. Rata-rata kapasitas tiap ruang = Siswa b. Rata-rata jumlah siswa tiap ruang = siswa	
PB.2	Perabot yang dimiliki ruang kelas sesuai dengan SNP (seperti: meja, kursi, lemari, rak, papan tulis, sapu, kotak sampah)	4 3 2 1
PB.3	Pemenuhan daya tampung ruang laboratorium terhadap jumlah siswa a. Rata-rata daya tampung ruang = siswa b. Rata-rata jumlah siswa tiap ruang = siswa	
PB.4	Peralatan pendidikan di laboratorium TKJ tersedia dengan daya tampung minimal setengah rombel (1:2)	4 3 2 1
PB.5	Pemenuhan fasilitas elektronik seperti komputer di ruang laboratorium terhadap jumlah siswa a. Jumlah komputer = komputer b. Komputer yang dapat digunakan = komputer c. Rata-rata jumlah siswa di ruang laboratorium = orang	
PB.6	Luas ruang perpustakaan minimal dua kali luas ruang kelas dengan lebar minimal 5 meter	4 3 2 1
PB.7	Rata-rata buku teks pelajaran untuk tiap angkatan tersedia dengan rasio 1:1	4 3 2 1
PB.8	Luas minimum ruang pimpinan 12 m ² dengan lebar 3 m	4 3 2 1
PB.9	Perabot ruang pimpinan tersedia sesuai yang di standarkan (seperti: kursi & meja pimpinan, Kursi & meja tamu, lemari, dan papan statistik)	4 3 2 1
PB.10	Perlengkapan ruang pimpinan tersedia sesuai yang di standarkan (seperti: simbol kenegaraan, tempat sampah, jam dinding, dan kotak kontak)	4 3 2 1
PB.11	Luas minimum ruang guru adalah 56 m ²	4 3 2 1
PB.12	Perabot ruang guru tersedia sesuai yang di standarkan (seperti: meja, kursi, lemari, papan statistik, dan papan pengumuman)	4 3 2 1
PB.13	Perlengkapan ruang guru tersedia sesuai yang di standarkan (terdapat: tempat sampah, kotak kontak, jam dinding, tempat sampah)	4 3 2 1

Ketua Program Keahlian Teknik Komputer & Jaringan (TKJ)

Bagian I. Angket Potensi/Sumber Daya

No	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban
PA.5	Kualifikasi pendidikan Guru Progam Keahlian TKJ <input type="checkbox"/> D3 Jurusan = orang <input type="checkbox"/> S1 Kependidikan Jurusan = orang <input type="checkbox"/> S1 Non Kependidikan Jurusan = orang <input type="checkbox"/> S2 Kependidikan Jurusan = orang <input type="checkbox"/> S2 Non Kependidikan Jurusan = orang <input type="checkbox"/> S3 Kependidikan Jurusan = orang <input type="checkbox"/> S3 Non Kependidikan Jurusan = orang	
PA.6	Pemenuhan jumlah guru terhadap jumlah rombel <input type="checkbox"/> Jumlah guru = orang <input type="checkbox"/> Jumlah rombel = Orang	
PA.7	Sertifikat pendidik yang dimiliki guru Program Keahlian TKJ <input type="checkbox"/> Guru bersertifikat = orang <input type="checkbox"/> Guru belum bersertifikat = orang	
PA.8	Kesesuaian latar belakang pendidikan dan tugas pokok guru Program Keahlian TKJ <input type="checkbox"/> Guru mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan = orang <input type="checkbox"/> Guru mengajarkan mata pelajaran yang berbeda dengan latar belakang pendidikan = orang	

b. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Studi Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di SMK se Kabupaten OKU

Responden Kepala sekolah atau yang mewakili

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/kode :

Jabatan/Tugas :

Umur :

Pendidikan terakhir :



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara dilakukan secara fleksibel, akrab dan kekeluargaan tanpa ada unsur rekayasa apalagi paksaan yang berakibat kurang bermaknanya hasil penelitian
2. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara
3. Waktu dipergunakan semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang diperlukan
4. Pewawancara adalah peneliti sendiri, sebagai instrumen
5. Pedoman wawancara ini masih dapat berubah apalagi situasi dan kondisi lapangan sangat mempengaruhi

PEDOMAN WAWANCARA (PW)

Responden Kepala Sekolah atau yang mewakili

A. Kesiapan Fasilitas terhadap pemenuhan SKL di sekolah

1. Fasilitas apa saja yang sudah dimiliki sekolah?

B. Partisipasi masyarakat Kabupaten OKU terhadap pemenuhan SKL

1. Adakah dukungan pemikiran dari masyarakat untuk memajukan sekolah? jika ada apa saja bentuknya?
2. Adakah dukungan sarana fisik dari masyarakat untuk memajukan sekolah? jika ada apa saja bentuknya?
3. Adakah dukungan dana dari masyarakat untuk memajukan sekolah? jika ada untuk apa saja dukungan tersebut?
4. Adakah dukungan moral dari masyarakat untuk memajukan sekolah? jika ada apa saja bentuknya (misalnya acara do' bersama, pembentukan kepribadian siswa, dls)?

C. Peran industri dalam implementasi kurikulum 2013?

1. Adakah kerjasama dengan pihak industri untuk mengembangkan sekolah? sebutkan bentuknya seperti apa!

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Expert Judgement



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Edy Supriyadi
NIP : 19611003 198703 1 002

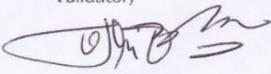
Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nouval Arief
NIM : 10518249002
Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Judul TAS : Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di SMK dalam Implementasi Kurikulum 2013

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

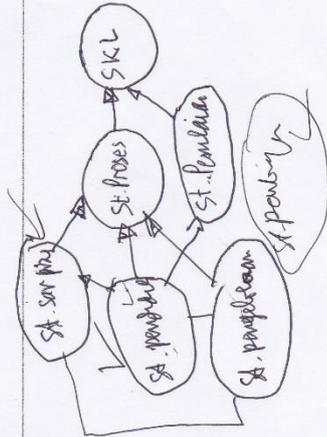
Yogyakarta, April 2014
Validator,

Dr. Edy Supriyadi
NIP. 19611003 198703 1 002

Catatan:
 Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Nouval Arief / NIM: 10518249002
 Judul TAS : Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013

No	Aspek	Saran/Tanggapan
		<p>1. Sebaiknya dibuat dari 7 SNP yg sudah standar isi, proses, pembelajaran, pengukur & tanggung jawab, pengembangan, dll.</p> <p>2. Lihat instrumen MBE SSN</p> <p>3. Penelitian perlu lebih fokus ke aspek yg spesifik jangan terlalu umum.</p>
	Komentar Umum/Lain-lain:	



Yogyakarta, April 2014
 Validator,

 Dr. Edy Supriyadi
 NIP. 19611003 198703 1 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Samsul Hadi, M. Pd., M.T.
NIP : 19600529 198403 1 003

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nouval Arief
NIM : 10518249002
Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Judul TAS : Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap
Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di SMK dalam
Implementasi Kurikulum 2013

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

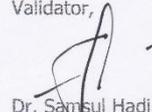
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator,


Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.
NIP. 19600529 198403 1 003

Catatan:

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Nouval Arief / NIM: 10518249002
 Judul TAS : Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013

No	Aspek	Saran/Tanggapan
1.		> Sebaiknya Angket dibuat dua jenis: Tertutup & terbuka - Angket tertutup untuk data persepsi / pendapat - Angket terbuka untuk data fakta
		> Kisi-Kisi diubah menjadi: No, Aspek, Pernyataan/pertanyaan, Responden, bentuk instrumen, Skoring.
	Komentar Umum/Lain-lain:	? ? Format penyajian : -rating scale - isian bebas.

Yogyakarta, April 2014
 Validator,

Dr. Samsul Hadi, M.Pd.,M.T.
 NIP. 19600529 198403 1 003



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soeharto, M.SOE. Ed.D
NIP : 19530825 197903 1 003

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nouval Arief
NIM : 10518249002
Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Judul TAS : Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap
Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di SMK dalam
Implementasi Kurikulum 2013

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator,

Soeharto, M.SOE. Ed.D

NIP. 19530825 197903 1 003

Catatan:

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Nouval Arief / NIM: 10518249002
Judul TAS : Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013

No	Aspek	Saran/Tanggapan
		Baik.
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, April 2014
Validator,

Soeharto, M.SOE. Ed.D
NIP. 19530825 197903 1 003

B. Hasil Uji Validitas

B.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Potensi SDM di Sekolah

Correlations

	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	N
PA1	.963**	.002	6
PA2	.819*	.046	6
PA3	.963**	.002	6
PA4	.878*	.021	6
PA5	.963**	.002	6
PA6	.963**	.002	6
PA7	.963**	.002	6
PA8	.819*	.046	6
JumlahP	1		6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

butir instrumen potensi sumber daya manusia seluruhnya valid, karena syarat valid yaitu dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Besarnya ($r_{tabel}=0,811$)

B.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Potensi Fasilitas Pendidikan di Sekolah

Correlations

	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	N
PB1	.963**	.002	6
PB2	.828*	.042	6
PB3	.963**	.002	6
PB4	.963**	.002	6
PB5	.819*	.046	6
PB6	.828*	.042	6
PB7	.290	.578	6
PB8	.963**	.002	6
PB9	.959**	.002	6
PB10	.963**	.002	6
PB11	.963**	.002	6
PB12	.963**	.002	6
PB13	.748	.087	6
JumlahP	1	.	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

butir instrumen potensi fasilitas pada item PB7 dan PB13 gugur/tidak valid, karena syarat valid yaitu dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Besarnya ($r_{tabel}=0,811$)

B.3. Hasil Uji Validitas Potensi Fasilitas di Kabupaten OKU

Correlations

	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	N
PC1	.846*	.034	6
PC2	.846*	.034	6
PC3	.963**	.002	6
PC4	.876*	.022	6
PC5	.853*	.031	6
JumlahP	1		6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

butir instrumen potensi fasilitas seluruhnya valid, karena syarat valid yaitu dengan membandingkan

$r_{hitung} > r_{tabel}$.

Besarnya ($r_{tabel}=0,811$)

B.3. Hasil Uji Validitas Potensi Masyarakat di Kabupaten OKU

Correlations

	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	N
PC6	.958**	.003	6
PC7	.958**	.003	6
PC8	.853*	.031	6
PC9	.963**	.002	6
JumlahP	1		6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

butir instrumen potensi masyarakat seluruhnya valid, karena syarat valid yaitu dengan

membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Besarnya ($r_{tabel}=0,811$)

B.4. Hasil Uji Validitas Pemenuhan SKL

Correlations

	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	N
PD1	.963**	.002	6
PD2	.923**	.009	6
PD3	.828*	.042	6
PD4	.923**	.009	6
PD5	.923**	.009	6
PD6	.963**	.002	6
PD7	.828*	.042	6
PD8	.923**	.009	6
PD9	.923**	.009	6
PD10	.923**	.009	6
PD11	.959**	.002	6
PD12	.828*	.042	6
PD13	.923**	.009	6
JumlahP	1	.	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

butir instrumen pemenuhan SKL seluruhnya valid karena syarat valid, yaitu dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Besarnya ($r_{tabel}=0,811$)

C. Hasil Uji Reliabilitas

C.1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Potensi

Potensi SDM di Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.966	.978	8

Potensi Fasilitas Pendidikan di Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.969	.973	13

Potensi Fasilitas di Kabupaten OKU

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.967	.980	9

Potensi Masyarakat di Kabupaten OKU

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.967	.980	9

C.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemenuhan SKL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.989	.990	13

Lampiran 3

Analisis Deskriptif

A. Perhitungan Distribusi Kategori setiap Aspek Penelitian

No	Aspek	Rata-rata empirik	Skor Terendah (SR)	Skor Tertinggi (ST)	Mean Ideal (Mi)	Standar Deviasi (SDi)	Interval	Kategori
1.	Potensi SDM di sekolah	28,50	8,00	32,00	20,00	4,00	27,00 – 32,00	Sangat siap
							21,00 – 26,00	Siap
							15,00 – 20,00	Kurang Siap
							8,00 – 14,00	Belum Siap
2.	Potensi Fasilitas di sekolah	39,00	11,00	44,00	27,50	5,50	37,00-44,00	Sangat Siap
							29,00-36,00	Siap
							20,00-28,00	Kurang Siap
							11,00-9,00	Belum Siap
3.	Potensi Fasilitas di Kabupaten OKU	9,50	4,00	13,00	10,25	2,5	17,00-20,00	Sangat Siap
							14,00-16,00	Siap
							10,00-13,00	Kurang Siap
							5,00-9,00	Belum Siap
4.	Potensi Masyarakat di Kabupaten OKU	12,16	7,00	16,00	10,00	2,00	14,00-16,00	Sangat Siap
							11,00-13,00	Siap
							8,00-10,00	Kurang Siap
							4,00-7,00	Belum Siap
5	Pemenuhan SKL Aspek Afektif	7,00	5,00	8,00	5,00	1,00	7,40-8,00	Sangat Siap
							6,60-7,30	Siap
							5,90-6,50	Kurang Siap
							2,00-5,80	Belum Siap
6	Pemenuhan SKL Aspek Kognitif	12,50	8,00	15,00	11,50	1,20	13,40-16,00	Sangat Siap
							11,60-13,30	Siap
							9,90-11,50	Kurang Siap
							6,00-9,80	Belum Siap
	Pemenuhan SKL Aspek Psikomotor	20,00	12,00	24,00	18,00	2,00	22,00-28,00	Sangat Siap
							19,00-21,00	Siap
							16,00-18,00	Kurang Siap
							7,0-15,00	Belum Siap

B. Perhitungan Kategori Data Potensi SDM di Sekolah

No	Rentang Skor (i)	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan (ST) (20 + 1,5.4) – (32) 27,00 – 32,00	Sangat Siap
2	(Mi + 0,0 SDi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi) (20 + 0,0.4) – (20 + 1,5.4) 21,00 – 26,00	Siap
3	(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi + 0,0 SDi) (20 - 1,5.4) – (20 + 0,0.4) 15,00 – 20,00	Kurang Siap
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDi) (8) – (20 - 1,5.4) 8,00 – 14,00	Belum Siap

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (ST + SR) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (ST - SR)$$

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (32 + 8) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (32 - 8)$$

$$Mi = 20 \quad SDi = 4$$

C. Perhitungan Kategori Data Potensi Fasilitas di Sekolah

No	Rentang Skor (i)	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan (ST) (27,5 + 1,5.5,5) – (44) 37,00 – 44,00	Sangat Siap
2	(Mi + 0,0 SDi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi) (27,5 + 0,0.5,5) – (27,5 + 1,5.5,5) 29,00 – 36,00	Siap
3	(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi + 0,0 SDi) (27,5 - 1,5.5,5) – (27,5 + 0,0.5,5) 20,00 – 28,00	Kurang Siap
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDi) (11) – (27,5 - 1,5.5,5) 11,00 – 19,00	Belum Siap

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (ST + SR) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (ST - SR)$$

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (44 + 11) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (44 - 11)$$

$$Mi = 27,5 \quad SDi = 5,5$$

D. Perhitungan Kategori Data Potensi Fasilitas di Kab. OKU

No	Rentang Skor (i)	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan (ST) (10,25 + 1,5.2,5) – (20) 17,00 – 20,00	Sangat Siap
2	(Mi + 0,0 SDi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi) (10,25 + 0,0.4) – (10,25 + 1,5.2,5) 14,00 – 16,00	Siap
3	(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi + 0,0 SDi) (10,25 - 1,5.2,5) – (10,25 + 0,0.2,5) 10,00 – 13,00	Kurang Siap
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDi) (5) – (10,25 - 1,5.2,5) 5,00 – 9,00	Belum Siap

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (ST + SR) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (ST - SR)$$

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (20 + 5) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (20 - 5)$$

$$Mi = 10,25 \quad SDi = 2,5$$

E. Perhitungan Kategori Data Potensi Masyarakat di Kab. OKU

No	Rentang Skor (i)	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan (16) (10 + 1,5.2,5) – (16) 14,00 – 16,00	Sangat Siap
2	(Mi + 0,0 SDi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi) (10 + 0,0.2,5) – (10 + 1,5.2,5) 11,00 – 13,00	Siap
3	(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi + 0,0 SDi) (10 - 1,5.2,5) – (10 + 0,0.2,5) 8,00 – 10,00	Kurang Siap
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDi) (4) – (10 - 1,5.2,5) 4,00 – 7,00	Belum Siap

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (ST + SR) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (ST - SR)$$

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (16 + 4) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (16 - 4)$$

$$Mi = 10,00 \quad SDi = 2,00$$

F. Perhitungan Kategori Data Pemenuhan SKL aspek Afektif

No	Rentang Skor (i)	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan (ST) (5 + 1,5.1) – (8) 7,40 – 8,00	Sangat Siap
2	(Mi + 0,0 SDi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi) (5 + 0,0.1) – (5 + 1,5.1) 6,60 – 7,30	Siap
3	(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi + 0,0 SDi) (5 - 1,5.1) – (5 + 0,0.1) 5,90 – 6,50	Kurang Siap
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDi) (2) – (40 - 1,5.1) 2,00 – 5,60	Belum Siap

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (ST + SR) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (ST - SR)$$

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (8 + 2) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (8 - 2)$$

$$Mi = 5,00 \quad SDi = 1,00$$

G. Perhitungan Kategori Data Pemenuhan SKL aspek Kognitif

	Rentang Skor (i)	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan (16) (10 + 1,5.2,5) – (16) 14,00 – 16,00	Sangat Siap
2	(Mi + 0,0 SDi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi) (10 + 0,0.2,5) – (10 + 1,5.2,5) 11,00 – 13,00	Siap
3	(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi + 0,0 SDi) (10 - 1,5.2,5) – (10 + 0,0.2,5) 8,00 – 10,00	Kurang Siap
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDi) (4) – (10 - 1,5.2,5) 4,00 – 7,00	Belum Siap

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (ST + SR) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (ST - SR)$$

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (16 + 4) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (16 - 4)$$

$$Mi = 10,00 \quad SDi = 2,00$$

H. Perhitungan Kategori Data Pemenuhan SKL aspek Psikomor

l.	Rentang Skor (i)	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan (ST) (17,5 + 1,5.3,5) – (28) 22,00 – 28,00	Sangat Siap
2	(Mi + 0,0 SDi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi) (32,5 + 0,0.3,5) – (17,5 + 1,5.3,5) 19,00 – 21,00	Siap
3	(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi + 0,0 SDi) (17,5 - 1,5.3,5) – (17,5 + 0,0.3,5) 16,00 – 18,00	Kurang Siap
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDi) (7) – (17,5 - 1,5.3,5) 7,00 – 15,00	Belum Siap

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (ST + SR) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (ST - SR)$$

$$Mi = \frac{1}{2} \cdot (28 + 7) \quad SDi = \frac{1}{6} \cdot (28 - 7)$$

$$Mi = 17,5 \quad SDi = 3,5$$

I. Deskripsi Potensi SDM di Sekolah

Statistics

Potensi SDM di Sekolah

N	Valid	6
	Missing	0
Mean		28.5000
Median		30.5000
Mode		23.00 ^a
Std. Deviation		4.32435
Minimum		23.00
Maximum		32.00
Sum		171.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Potensi SDM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23.00	2	33.3	33.3	33.3
	30.00	1	16.7	16.7	50.0
	31.00	1	16.7	16.7	66.7
	32.00	2	33.3	33.3	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

J. Deskripsi Potensi Fasilitas di Sekolah

Statistics

Potensi Fasilitas Pend. di Sekolah

N	Valid	6
	Missing	0
Mean		39.0000
Median		41.5000
Mode		44.00
Std. Deviation		6.00000
Minimum		30.00
Maximum		44.00
Sum		234.00

Potensi Fasilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.00	1	16.7	16.7	16.7
	33.00	1	16.7	16.7	33.3
	41.00	1	16.7	16.7	50.0
	42.00	1	16.7	16.7	66.7
	44.00	2	33.3	33.3	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

K. Deskripsi Potensi Fasilitas di Kab.OKU

Statistics

Potensi Fasilitas di Kab. OKU

N	Valid	6
	Missing	8
Mean		9.5000
Median		11.0000
Mode		11.00
Std. Deviation		3.61939
Minimum		4.00
Maximum		13.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

L. Deskripsi Potensi Masyarakat di Kab. OKU

Statistics

SKL

N	Valid	6
	Missing	8
Mean		42.6667
Median		44.5000
Mode		51.00
Std. Deviation		9.35236
Minimum		27.00
Maximum		51.00
Sum		256.00

masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.00	2	14.3	33.3	33.3
	13.00	1	7.1	16.7	50.0
	15.00	2	14.3	33.3	83.3
	16.00	1	7.1	16.7	100.0
	Total	6	42.9	100.0	
Missing	System	8	57.1		
Total		14	100.0		

M. Deskripsi Pemenuhan SKL aspek Afektif

		af
N	Valid	6
	Missing	8
Mean		7.0000
Median		7.5000
Mode		8.00
Std. Deviation		1.26491
Minimum		5.00
Maximum		8.00
Sum		42.00

af

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	1	7.1	16.7	16.7
	6.00	1	7.1	16.7	33.3
	7.00	1	7.1	16.7	50.0
	8.00	3	21.4	50.0	100.0
	Total	6	42.9	100.0	
Missing	System	8	57.1		
Total		14	100.0		

N. Deskripsi Pemenuhan SKL aspek kognitif

		kog
N	Valid	6
	Missing	8
Mean		12.5000
Median		13.0000
Mode		15.00
Std. Deviation		2.73861
Minimum		8.00
Maximum		15.00
Sum		75.00

kog

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	1	7.1	16.7	16.7
	11.00	1	7.1	16.7	33.3
	12.00	1	7.1	16.7	50.0
	14.00	1	7.1	16.7	66.7
	15.00	2	14.3	33.3	100.0
	Total		6	42.9	100.0
Missing	System	8	57.1		
Total		14	100.0		

O. Deskripsi Pemenuhan SKL aspek psikomotor

	psi
N	
Valid	6
Missing	8
Mean	23.1667
Median	24.0000
Mode	28.00
Std. Deviation	5.38207
Minimum	14.00
Maximum	28.00
Sum	139.00

psi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	1	7.1	16.7	16.7
	21.00	1	7.1	16.7	33.3
	22.00	1	7.1	16.7	50.0
	26.00	1	7.1	16.7	66.7
	28.00	2	14.3	33.3	100.0
	Total	6	42.9	100.0	
Missing	System	8	57.1		
Total		14	100.0		

LAMPIRAN 4

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi SMK Negeri 1 OKU



Kantor SMK Negeri 1 OKU



Fasilitas Laboratorium TKJ dan Aktivitas Pembelajaran

Dokumentasi SMK Negeri 2 OKU



Halaman Depan SMK Negeri 2 OKU



Fasilitas Laboratorium TKJ dan Aktivitas Pembelajaran

Dokumentasi SMK Negeri 3 OKU



SMK Negeri 3 OKU Tampak Depan



Fasilitas Laboratorium TKJ

Dokumentasi SMK Yadika Baturaja



SMK Yadika Baturaja Tampak Depan



Fasilitas Laboratorium TKJ dan Aktivitas Pembelajaran

Dokumentasi SMK Trisakti Baturaja



Foto SMK Tampak Depan



Fasilitas Laboratorium TKJ dan Aktivitas Pembelajaran

Dokumentasi SMK Sentosa Bhakti Baturaja



Kantor SMK SMK Sentosa Bhakti



Fasilitas Laboratorium TKJ

LAMPIRAN 5

a. Surat Izin Penelitian

b. Surat Bukti Penelitian

a. Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 April 2014

Nomor : 074 / 1084 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Sumatera Selatan
Up. Kepala Badan Penelitian Pengembangan
dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan
di
PALEMBANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik UNY
Nomor : 1236 / H34 / PL / 2014
Tanggal : 17 April 2014
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“ STUDI POTENSI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TERHADAP PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 ”**, kepada :

Nama : NOUVAL ARIEF
NIM : 10518249002
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Mekatronika
Fakultas : Teknik UNY
Lokasi : SMK N 2 Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan
Waktu : April s/d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


Kepala
BADAN KESBANGLINMAS DIY
SEKRETARIS
Drs. NUR SATWIKA
NIP. 0641123 199003 1 009

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Teknik UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH

Jalan Demang Lebar Daun No. 4864 Palembang Provinsi Sumatera Selatan
Telepon (0711) 374456 - Fax (0711) 350077 Kode Pos 30137
E-mail: litbangda_sumsel@yahoo.com Website: balitbangnovda.sumselprov.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY/RISET

Nomor : 070/191/Balitbangnovda.Sekr/2014

- Membaca** : Surat Sekretaris Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 074/2084/Kesbang/2014 tanggal 22 April 2014 hal: Rekomendasi Izin Penelitian
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 59. Tambahan Lembaran Negara RI 4844).
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 Seri D).
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 48 Tahun 2010 tentang Kegiatan Penelitian/Survey di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 09 Tahun 2011 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan

DIBERIKAN IZIN KEPADA :

- N a m a** : Nouval Arief
A l a m a t : Tanjung Kemala Barat, Rt 002 Rw 003 Kec. Martapura Kab. Ogan Komering Ulu Timur
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Judul Kegiatan : Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Di SMK dalam Implementasi Kurikulum 2013
Lokasi Penelitian : Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk
B i d a n g : Pendidikan Teknik Mekatronika
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan
Peserta : -
Penanggung Jawab : Dr. Sunaryo Soenarto
Maksud/Tujuan : Penyusunan Tugas Akhir Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus menaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan di Palembang
pada tanggal 6 Mei 2014

a.n. KEPALA BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN



Tembusan Yth. :

1. Bupati OKU Induk
c.q. Badan Penelitian Pengembangan dan Statistik Kab. OKU Induk
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. OKU Induk
3. Kepala SMK se Kab. OKU Induk
4. Sekretaris Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
6. Mahasiswa Ybs
7. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Kapten A. Rivai No. 47 ☎ (0711) - 311089 - 357897
Palembang 30129
Website <http://sumsel.diknas.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor : 420/ 1128 /PM/Disdik.SS/2014

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 1240/H34/PL/2014 tanggal 17 April 2014 tentang Permohonan Izin Penelitian, dengan ini diberikan **izin** kepada :

Nama : **Nouval Arief**
NIM : 10518249002
Status : Mahasiswa Program Calon Guru SMK Sumsel di Universitas Negeri Yogyakarta.
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

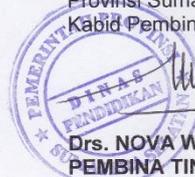
Untuk melaksanakan Penelitian di lingkungan SMK Kabupaten Ogan Komering Ulu, sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam implementasi Kurikulum 2013, dengan catatan bahwa data tersebut semata-mata dipergunakan dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi.

Untuk selanjutnya dalam rangka pelaksanaan diminta kepada saudara untuk berkoordinasi dengan Pihak SMK di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang merupakan lokasi penelitian.

Demikian untuk dipergunakan sesuai dengan izin penelitian yang diberikan.

Palembang, 6 April 2014

a.n. Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Sumatera Selatan
Kabid Pembinaan Dikmenti,



Drs. NOVA WIDIYARTO, M.Si
PEMBINA TINGKAT I
NIP 10581101 19612 1004

Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Selatan.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kepala Dinas Pendidikan Ogan Komering Ulu



**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Kemiling Permai No.0085 Tanjung Baru Kec. Baturaja Timur 32113

Telp./Fax 0735326110 Email : diknasoku@yahoo.co.id

BATURAJA

Baturaja, 12 Mei 2014

Nomor : 423.4/ Z Z /XIV/2014
Lampiran :-
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Universitas Negeri
Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : 1241/H34/PL//2014, tanggal 17 April 2014 perihal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin penelitian kepada:

N a m a : Noval Arif
NPM : 10518249002
Program Studi : Teknik Mekatronika

Untuk mengadakan penelitian/riset di jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul

“ STUDI POTENSI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TERHADAP PEMENUHAN STANDAR KOPETENSI LULUSAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM IMPLEMENTASIKURIKULUM 2013 “

Dengan catatan :

1. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan penelitian yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah ditentukan.
2. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Apabila izin penelitian telah habis masa berlakunya sedangkan tugas penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
4. Surat izin berlaku 3 (tiga) bulan terhitung surat izin dikeluarkan.
5. Setelah selesai melakukan penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu Melalui Subbag Umum.

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Ogan Komering Ulu
Sekretaris.



Dra. H. AZETNI. MM
NIP. 196309151990021002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 ps.w. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00532

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1235/H34/PL/2014

17 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
Gubernur Provinsi Sumatera Selatan c.q. Ka. Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah
- 2 . Provinsi Sumatera Selatan
- 3 . Bupati Kabupaten Ogan Komering Ulu c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Ogan
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu
- 6 . Kepala SMK Negeri 1 Ogan Komering Ulu

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Impelementasi Kurikulum 2013, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nouval Arief	10518249002	Pendidikan Teknik Mekatronika - SI	SMK Negeri 1 Ogan Komering Ulu

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd

NIP : 19590219 198603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April 2014 s/d Mei 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Wakil Dekan I

Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. 12500.00532

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1236/H34/PL/2014

17 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
Gubernur Provinsi Sumatera Selatan c.q. Ka. Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah
Provinsi Sumatera Selatan
2. Bupati/Kabupaten Ogan Komering Ulu c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Ogan
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu
6. Kepala SMK Negeri 2 Ogan Komering Ulu

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nouval Arief	10518249002	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	SMK Negeri 2 Ogan Komering Ulu

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd

NIP : 19590219 198603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April 2014 s/d Mei 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I
Sunaryo Soenarto
p. 19580630 198601 1 001



Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 pswh. 276.289.292 (0274) 586734 Fax (0274) 586734

Certificate No. QSC.00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1237/H34/PL/2014

17 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
Gubernur Provinsi Sumatera Selatan c.q. Ka. Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah
- 2 . Provinsi Sumatera Selatan
- 3 . Bupati/Kabupaten Ogan Komering Ulu c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Ogan
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu
- 6 . Kepala SMK Negeri 3 Ogan Komering Ulu

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nouval Arief	10518249002	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	SMk Negeri 3 Ogan Komering Ulu

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd

NIP : 19590219 198603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April 2014 s/d Mei 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. 035C 00582

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1239/H34/PL/2014

17 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
Gubernur Provinsi Sumatera Selatan c.q. Ka. Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah
- 2 . Provinsi Sumatera Selatan
- 3 . Bupati/Kabupaten Ogan Komering Ulu c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Ogan
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu
- 6 . Kepala SMK Sentosa Bhakti Baturaja

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nouval Arief	10518249002	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	SMK Sentosa Bhakti Baturaja

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd

NIP : 19590219 198603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April 2014 s/d Mei 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1238/H34/PL/2014

17 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth. :

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
Gubernur Provinsi Sumatera Selatan c.q. Ka. Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah
- 2 . Provinsi Sumatera Selatan
- 3 . Bupati/Kabupaten Ogan Komering Ulu c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Ogan
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu
- 6 . Kepala SMK Trisakti Baturaja

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013. bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nouval Arief	10518249002	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	SMK Trisakti Baturaja

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd

NIP : 19590219 198603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April 2014 s/d Mei 2014.

Demikian permohonan ini. atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1240/H34/PL/2014 17 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
Gubernur Provinsi Sumatera Selatan c.q. Ka. Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah
2. Provinsi Sumatera Selatan
3. Bupati Kabupaten Ogan Komering Ulu c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Ogan
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu
6. Kepala SMK Yadika Baturaja

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nouval Arief	10518249002	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	SMK Yadika Baturaja

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd

NIP : 19590219 198603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April 2014 s/d Mei 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

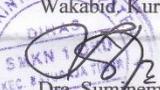
U.b. Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

b. Surat Keterangan bukti Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU DINAS PENDIDIKAN SMK NEGERI 1 OKU BISNIS MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI TERAKREDITASI A (AMAT BAIK) SK BAP- SM NO. 350/BAP-SM/TU/XI/2011 Jl. Prof. Ir. Sutami No.0176 Telp. (0735) 320409 Fax (0735) 320409 Baturaja Website : www.smkn1oku.sch.id E-Mail: smknsatu_okuhta@yahoo.com</p>											
<small>NSS - 40 1 11 03 01 001 NIS - 40 001 1 NPSN : 10604739</small>												
<hr/> SURAT KETERANGAN Nomor : 420/ok /SMK.01/XIV/2014												
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Dra. Suminem</td></tr><tr><td>NIP</td><td>: 195910131992032001</td></tr><tr><td>Pangkat/Gol</td><td>: Pembina / IVb</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Wakil Kepala Sekolah</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>: Jl. Prof. Ir. Sutami No. 0176 Baturaja</td></tr></table>			Nama	: Dra. Suminem	NIP	: 195910131992032001	Pangkat/Gol	: Pembina / IVb	Jabatan	: Wakil Kepala Sekolah	Alamat	: Jl. Prof. Ir. Sutami No. 0176 Baturaja
Nama	: Dra. Suminem											
NIP	: 195910131992032001											
Pangkat/Gol	: Pembina / IVb											
Jabatan	: Wakil Kepala Sekolah											
Alamat	: Jl. Prof. Ir. Sutami No. 0176 Baturaja											
<p>Dengan ini menerangkan bahwa :</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Nouval Arief</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 10518249002</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Teknik Mekatronika (S1)</td></tr><tr><td>Fakultas</td><td>: Keguruan Teknik</td></tr></table>			Nama	: Nouval Arief	NIM	: 10518249002	Jurusan	: Pendidikan Teknik Mekatronika (S1)	Fakultas	: Keguruan Teknik		
Nama	: Nouval Arief											
NIM	: 10518249002											
Jurusan	: Pendidikan Teknik Mekatronika (S1)											
Fakultas	: Keguruan Teknik											
<p>Telah melaksanakan Penelitian mulai dari tanggal 19 s.d 21 Mei 2014</p> <p>Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>												
<p>Baturaja , 22 Mei 2014 Wakil Kepala Sekolah, Wakabid. Kurikulum  Dra. Suminem NIP 195910131992032001</p> 												
<small>SMKN1OKU/TUS/PM-02/FM-04</small>	 	<small>Rev.01/Tgl.01.106.'13</small>										



**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 OKU**

Jalan Imam Bonjol No. 010 320131 Air Paoh Baturaja
Website : www.smkn2oku.sch.id E-mail : smkn_2oku@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/424 /SMKN.2/XIV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 OKU menerangkan bahwa :

Nama : **Nouval Arief**
NIM : 10518249002
Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Jenjang Program : Strata 1 (S1)

Telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 OKU pada Bulan Mei 2014 dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa dengan Judul "**STUDI POTENSI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TERHADAP PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**".

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar :

1. Surat Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, nomor : 1241/H34/PL/2014 bulan Mei 2014 perihal "**Ijin Penelitian**".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Baturaja, 20 Mei 2014
Kepala Sekolah,



[Signature]
Drs. ROHAN
NIP. 196406091991111001



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 OGAN KOMERING ULU
KECAMATAN BATURAJA TIMUR
Jalan Imam Bonjol No. 695 ■ (0735) 320906 Baturaja -OKU 32112
NSS: 401110301003 NIS :400003 NPSN: 10604741
E-Mail : smkn3oku@yahoo.com



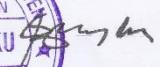
SURAT KETERANGAN
No: 422/277/SMK03/XIV/2014

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Ogan Komering Ulu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOUVAL ARIEF**
NIM : 10518249002
Jurusan/Jenjang : Pendidikan Teknik Mekatronika/S1
Lokasi : SMK Negeri 3 OKU

Benar bahwa yang bersangkutan diatas telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 3 Ogan Komering Ulu dengan judul Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013 dimulai dari tanggal 21 s.d 22 Mei 2014.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana semestinya.

Baturaja, 22 Mei 2014
Kepala Sekolah,

Dr. Johnny Ferry Panbar, MT
19640315 198903 1 009





YAYASAN PENDIDIKAN SENTOSA BHAKTI OKU
SK.MENKUM HAM RI. AHU-1617.AH.01.04.2012

SMK SENTOSA BHAKTI

TEKNOLOGI DAN REKAYASA

TERAKREDITAS : A

NSS/NIS/NSM : 4202110301205

Alamat : Jl. Husni Thamrin No. 319 Telp. (0735) 320380 Sukaraya – Baturaja
E-Mail. smksentosa.oku@gmail.com Website. smksentosaoku.sch.id

Nomor : 420 / 256 / SMK.YPS / XIV / 2014

Baturaja, 13 Mei 2014

Hal : **Balasan Penelitian**

Yth. Bapak Pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta

Cq. An.Wakil Dekan I

Di, -

Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Bapak Nomor : 1239/H34/PL/2014, tanggal 17 April hal : Izin Permohonan Penelitian “Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Implementasi Kurikulum 2013”.

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1.	Nouval Arief	10518249002	Pendidikan Teknik Mekatronika, S1	SMK Sentosa Bhakti Baturaja

Bersama ini kami sampaikan bahwa kami memberikan izin. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta namanya yang tercantum diatas untuk mengadakan kegiatan Penelitian.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas, perhatian dan kerja samanya. Diucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah

H. Chairul Bachri, SE., M.Si



DINAS PENDIDIKAN
YAYASAN PENDIDIKAN TRISAKTI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TRISAKTI
Terakreditasi B
Jalan Dr. Moh. Hatta No. 223 A ☎ (0735) 322993 Air Karang
BATURAJA - 32113

NPSN : 10604746

NSS : 402 11 03 01 202

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 0652/SMK-YPT/UPR/XIX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Trisakti Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Propinsi Sumatera Selatan menerangkan :

N a m a : NOUVAL ARIEF
NPM : 10518249002
Jurusan/Jenjang : Pendidikan Teknik Mekatronika/ S1

Benar bahwa yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Trisakti Baturaja.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Baturaja, 20 Mei 2014

Kepala Sekolah,

Syaiful Rizal, SH.
161189070



**YAYASAN ABDI KARYA (YADIKA)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK YADIKA BATURAJA**

KELOMPOK BISNIS & MANAJEMEN
Jl. Sultan Makmud Badarudin, Kel. Sukaraya Kec. Baturaja Timur
Kab. Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan
Telp. (0735) 325 026 Fax. (0735) 324 068

SURAT BALASAN

Nomor : 252/SMK/Yak-BR/V/2014
Hal : Balasan
Kepada Yth :
Bapak Dosen Pembimbing
Dr. Istanto Wahyu Djatmika. M.Pd
Di Tempat

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

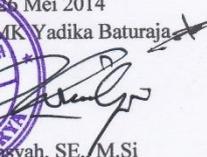
Nama : CH. Ibramsyah, SE., M.Si
Jabatan : Kepala SMK yadika Baturaja

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nouval Arief
NIM : 10518249002
Jurusan : Pend. Teknik Mekatronika (S1)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada SMK Yadika Baturaja sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul Studi Potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Baturaja, 26 Mei 2014
Kepala SMK Yadika Baturaja

CH. Ibramsyah, SE., M.Si